

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK HASIL BELAJAR KOMPETENSI  
KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X  
MADRASAH ALIYAH AL FATAH PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**HANIFATUN NI'MAH  
NIM. 13210101  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2017**

Hal. Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK HASIL BELAJAR KOMPETENSI KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS X MADRASAH ALIYAH AL FATAH PALEMBANG”**, yang ditulis oleh saudari **HANIFATUN NI'MAH, NIM. 13210101**, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Abdurahmansyah, M.Ag  
NIP: 19730713 199803 1 003

Palembang, 12 September 2017

Pembimbing II

Muhammad Fauzi, M.Ag  
NIP: 19740612 200312 1 006

**Skripsi Berjudul**

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK HASIL BELAJAR KOMPETENSI  
KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS X  
MADRASAH ALIYAH AL FATAH PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara HANIFATUN NI'MAH, NIM. 13210101 Telah  
dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 26 September 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 26 September 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**



**Dr. Hi. Zuhdiyah, M.Ag  
NIP. 19720824 200501 2 001**

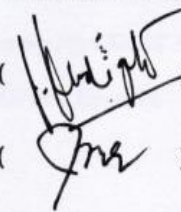
**Sekretaris**



**Nurlaila, M.Pd.I  
NIP. 19731029 200710 2 001**

**Penguji Utama : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si (**  
NIP. 19700825 199503 2 001

**Anggota Penguji : Drs. A. Syarifuddin, M.Pd.I (**  
NIP. 19630911 199403 1 001



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan ( Q.S Al- Insyirah 94 : 06)*

*“Kerjakanlah, wujudkanlah, raihlah cita-citamu dengan memulainya dari bekerja bukan hanya menjadi beban didalam impianmu”*

*(Hanifatun Ni'mah)*

### **Kupersembahkan Skripsi ini untuk:**

1. Allah SWT
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta Rastim dan Kasminah yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mendo'akan demi keberhasilan anak-anaknya termasuk peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi yang tiada henti-hentinya dalam pembuatan skripsi ini sehingga selesai tepat pada waktunya.
3. Kakakku tercinta Ikhlas Fauzi dan kedua Adikku tersayang Fikri Haikal dan Muhammad Dafiq Azri yang selalu memberi motivasi dan do'a kepadaku.
4. Seluruh sahabat seperjuangan
5. Teman-teman PAI 5 Fiqih angkatan 2013
6. Dan Almamaterku yang selalu kuingat dan kubanggakan

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan karunia nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan Karya Ilmiah ini berjalan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi junjungan umat, kekasih Allah Swt, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membina umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah *'azza wa jalla*.

Dalam penyusunan Karya Ilmiah ini yang berjudul **“PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK HASIL BELAJAR KOMPETENSI KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS X MADRASAH ALIYAH AL FATAH PALEMBANG”**. Peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun dalam bentuk materi. Selayaknya peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan terhadap:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kelengkapan fasilitas kampus.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan ibu Mardeli, MA. Selaku Ketua Prodi PAI dan Sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Syarnubi M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi PAI yang telah menerima judul skripsi saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah saya di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Hj. Rohmalina Wahab, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan nasehat, arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. Abdurahmansyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Fauzi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi serta memberikan petunjuk-petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran yang baik.
8. Bapak Kepala Sekolah Khoirul Anwar, M.Pd.I. dan Ibu Waka Kurikulum Tri Haritsah Noviyanti, S.Pd yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.
9. Ibu Rostiana Sartika, S.Ag selaku guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian, serta seluruh dewan guru Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.
10. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah meminjamkan buku-buku sebagai sumber data dalam penulisan karya ilmiah ini.

11. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak Rastim dan Ibu Kasminah dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan fasilitas, baik secara moril maupun materil serta do'a restu.

12. Teman-teman terdekatku yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dan sahabat-sahabatku pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga teman-temanku PAI (Fiqih) angkatan 2013 dan kepada siswa Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang atas segala sumbangsih dan pemikirannya.

Mudah-mudahan Allah Swt, membalas segala amal kebaikan kita di dunia ini dan akan menjadi investasi di akhirat kelak. Jazakumullah khairan katsiran. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin ya rabbal 'alamin.

Palembang, 12 September 2017

Peneliti



**Hanifatun Ni'mah**

**NIM. 13210101**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kerangka Teori .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Metodologi Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 .....	26
1. Pengertian Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013.....	26
2. Prinsi-prinsip Penilaian Autentik.....	29
3. Karakteristik Penilaian Autentik.....	31
4. Tujuan Penilaian Autentik .....	32
5. Manfaat Penilaian Autentik .....	32
6. Teknik Prosedur Penilaian Autentik.....	35
7. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Kompetensi Keterampilan .....	37
B. Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan .....	38
1. Pengertian Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan.....	38
2. Ruang Lingkup Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan .....	41
3. Indikator Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan .....	43
4. Teknik dan Instrumen Penilaian	



	Kompetensi Keterampilan .....	44
	C. Mata Pelajaran Fiqih .....	50
	1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	50
	2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.....	51
	3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.....	53
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN...</b>	<b>55</b>
	A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.....	55
	B. Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang .....	57
	C. Keadaan Guru /Karyawan Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang .....	59
	D. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang .....	67
	E. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang .....	68
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
	A. Pemahaman Guru Fiqih Fiqih tentang Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.....	73
	B. Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang .....	80
	C. Kendala yang dialami Guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang dalam melakukan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampila.....	87
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran .....	96
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Kompetensi Keterampilan dalam Kurikulum 2013	
Untuk Kompetensi Keterampilan (KI 4) .....	3
Tabel 3.1 Jumlah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al Fatah	
Palembang .....	56
Tabel 3.2 Daftar Nama-nama Guru Bidang Studi Madrasah	
Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.....	64
Tabel 3.3 Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2016/2017 MTs PP	
Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.....	67
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah	
Al Fatah Palembang .....	69
Tabel 3.5 Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah	
Al Fatah Palembang .....	71

## ABSTRAK

Penilaian dalam pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan ini perlu diketahui oleh pendidik untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang. Deskripsi pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan ini meliputi pemahaman guru Fiqih tentang pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan, pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan, dan kendala yang dialami guru dalam melakukan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, untuk memperoleh data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis induktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa (1) Pemahaman guru Fiqih mengenai penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan tersebut sudah bagus walaupun masih terbatas karena kurangnya pelatihan. Penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh guru Fiqih juga sesuai dengan teori yang ada (2) Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan sudah dilaksanakan oleh guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang walaupun belum sempurna karena kurangnya pelatihan dan belum menggunakan semua teknik penilaian kompetensi keterampilan yang ada pada Kurikulum 2013. Sementara itu teknik penilaian yang sering digunakan adalah teknik praktik/kinerja atau unjuk kerja (3) Kendala guru Fiqih dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan diantaranya: penilaian harus dilakukan dengan rubrik yang mencakup semua penilaian keterampilan sehingga menghabiskan waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan satu hari tidak semuanya tuntas dilaksanakan, guru merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai, dan membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian karena siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut konsep *authentic assesement*, penilaian pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan ini perlu diketahui oleh pendidik untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.<sup>1</sup> Penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Selain itu juga unuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 63 bahwa penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar

---

<sup>1</sup> Wijayanti. "Pengembangan Autentic Assement Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa". *Dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2014. (Online) [http:// journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii) 16 Desember 2016 Jam 13:30 WIB

<sup>2</sup> Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al Fabela, 2014), hlm. 187

kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional.<sup>3</sup>

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>4</sup> Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.<sup>5</sup>

Secara teori, penilaian autentik bertumpu pada dua jenis penilaian pokok yaitu penilaian kinerja (*performance assesement*) dan penilaian portofolio. Untuk melaksanakan perangkat penilaian kinerja perlu dua perangkat lainnya yaitu daftar

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 111

<sup>4</sup> Yuli Setyo Dewi, dkk. "Penerapan Authentic Assesment Untuk Meningkatkan Spatial Ability dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Materi Hubungan Manusia dan Lingkungan Akibat Dinamikan Hidrosfer di Kelas IPS 1 SMA 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014". *Dalam Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 3 No 1 Tahun 2014.

<sup>5</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2016), hlm. 390

tugas (*task*) dan rubrik. Sedangkan perangkat kedua adalah rubrik yang berisi pedoman atau kriteria penilaian yang didalamnya ditetapkan standar-standar tertentu untuk mengidentifikasi hal-hal yang harus diketahui atau dikuasai oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Hasil belajar ranah psikomotorik dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.<sup>7</sup> Berikut ini penjelasan dari kompetensi keterampilan dalam Kurikulum 2013 untuk kompetensi inti keterampilan (KI 4) Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**

<b>Kompetensi Inti Kelas X</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas XI</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas XII</b>
1. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Berkaitan dengan penilaian keterampilan, Permendikbud No. 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian

<sup>6</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 146

<sup>7</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 196

<sup>8</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 258

kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.<sup>9</sup>

Menurut Al-Khallaf, Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci atau Fiqih adalah himpunan hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>10</sup> Jadi, Ilmu Fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa yang diperintah dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil nilai peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan

---

<sup>9</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 102

<sup>10</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1

perencanaan dan proses program pembelajaran. Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang pada tanggal 22 Oktober 2016 bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih sejak tahun 2015. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, penilaian autentik khususnya untuk penilaian kompetensi keterampilan seharusnya sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran. Namun dalam kenyataannya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang, guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan dengan prosedur yang benar. Kondisi tersebut dikarenakan sosialisasi yang guru dapatkan belum dapat sepenuhnya dipelajari dalam waktu yang singkat.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang ibu Rostiana Sartika, S.Ag pada hari Rabu tanggal 2 November 2016, didapatkan informasi bahwa penilaian autentik khususnya untuk penilaian kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih sangat bagus diterapkan di sekolah karena sangat membantu guru dalam memperoleh informasi tentang perkembangan belajar siswa. Akan tetapi, guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian. Guru juga butuh waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan dari para siswa ke dalam daftar nilai.



Guru menyatakan bahwa selama ini sosialisasi tentang penilaian autentik masih belum dapat dipahami oleh guru-guru sehingga guru-guru harus mempelajari sendiri tentang penilaian autentik. Kondisi tersebut yang masih dirasa sulit bagi guru karena harus mempelajari sendiri tentang bagaimana melakukan penilaian autentik dengan prosedur yang benar khususnya untuk penilaian kompetensi keterampilan.

Kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru dengan kecakapan dalam melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang terbaru. Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria mekanisme penilaian, prosedur penilaian, prinsip penilaian dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Fiqih penilaian autentik untuk kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik penilaian bukan hanya dengan teknik tes saja. Memang selama ini tes telah menjadi *mindset* guru ketika kata penilaian disebut. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memfasilitasi perubahan *mindset* guru dalam hal penilaian hasil belajar melalui *workshop* dan pelatihan, sehingga kapabilitas dan obyektifitas guru dapat dipertanggungjawabkan saat pemberian nilai. Melalui berbagai pelatihan dan *workshop* tersebut guru akan memiliki kecakapan dalam pembelajaran selain aspek kognitif dan termotivasi serta terbiasa menganalisis teknik penilaian tertentu, selain tes, berdasarkan kompetensi yang dituntut.

Penilaian hasil belajar yang telah diperbarui dengan adanya Kurikulum 2013 harus benar-benar dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan

penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada pembelajaran Fiqih dengan standar penilaian autentik Kurikulum 2013 dengan mengambil judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Penilaian kompetensi keterampilan masih dianggap sulit untuk dilaksanakan oleh guru.
- b. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik khususnya untuk kompetensi keterampilan dengan prosedur yang benar karena pelatihan yang kurang maksimal.
- c. Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian.
- d. Guru butuh waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan dari para siswa kedalam daftar nilai.
- e. Penilaian hasil belajar lebih dominan dengan teknik tes.

### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup penilaian autentik pada Kurikulum 2013, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan,

maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan atau permasalahan sebagai berikut:

- a. Penilaian autentik yang dimaksud adalah penilaian hasil belajar untuk kompetensi keterampilan.
- b. Penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, penyusunan dapat mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman guru Fiqih tentang penilaian autentik hasil Belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang?
- c. Apa kendala yang dialami guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang dalam melakukan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran Fiqih sesuai dengan Kurikulum 2013.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan penilaian hasil belajar lebih lanjut.

### b. Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan wawasan dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada proses pembelajaran Fiqih. Selain itu, penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan bisa dijadikan sebagai referensi penilaian terhadap siswa selain tes tradisional yang dilakukan.
2. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan sesuai dengan Kurikulum 2013 sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan mengenai penilaian hasil belajar sesuai Kurikulum 2013.

## D. Kerangka Teori

### 1. Penilaian Autentik

Ditinjau dari bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.<sup>11</sup> Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung mengambil keputusan terhadap sesuatu.<sup>12</sup> Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>13</sup>

Menurut Bastiaens dan Kirschner (2008) dalam buku Yunus Abidin, penilaian autentik yaitu penilaian yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai penilaian performa.<sup>14</sup> Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 penilaian autentik merupakan “penilaian secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

<sup>12</sup> Nik Haryanti, *Op.Cit.*, hlm. 187

<sup>13</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 35

<sup>14</sup> Yunus Abidin, *Op.Cit.*, hlm. 78

<sup>15</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 48

Dengan demikian penilaian autentik merupakan penilaian secara komprehensif untuk menilai hasil belajar peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **2. Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan**

Sebelum menjelaskan pengertian penilaian kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotorik). Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya.<sup>16</sup> Motor dapat pula berarti segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.<sup>17</sup> Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Hasil belajar kompetensi keterampilan ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar keterampilan sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar sikap (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat)

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 135

<sup>17</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 61

hasil belajar sikap akan menjadi hasil belajar keterampilan apabila peserta didik telah menunjukkan prilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam kompetensi sikap dan pengetahuan.<sup>18</sup>

Menurut Simpson dalam buku Fajri Ismail bahwa domain keterampilan meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan mekanism, respon yang kompleks dan penyesuaian serta keaslian. Selanjutnya domain ini dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2) kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, (P6) penyesuaian dan aslian.<sup>19</sup>

Penilaian keterampilan pada umumnya memiliki dua indikator, yakni:

- a. Peserta tes diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (proses/perbuatan).
- b. Produk hasil praktik juga perlu dinilai. Penilaian kemampuan melakukan sesuatu diuji dengan tes praktik, sedangkan penilaian hasil atau produk kerja dinilai menggunakan penilaian proyek.<sup>20</sup>

Teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan yaitu:

1. Tes praktik/kinerja atau unjuk kerja, yaitu penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.<sup>21</sup>
2. Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.<sup>22</sup>
3. Penilaian produk, yaitu penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik.

---

<sup>18</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 196

<sup>19</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 60

<sup>20</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 229

<sup>21</sup> M. Hosnan, *Op.Cit.*, hlm. 397

<sup>22</sup> Ahmad Yani, *Op. Cit.*, hlm. 159

4. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif.<sup>23</sup>

Menurut Kunandar kelebihan dan kekurangan penilaian kompetensi keterampilan adalah:

a. Kelebihan penilaian kompetensi keterampilan

1. Dapat memberikan informasi tentang keterampilan peserta didik
2. Memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal.
3. Sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.

b. Kelemahan penilaian kompetensi keterampilan

1. Sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak.
2. Membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik.
3. Menuntut profesional guru.<sup>24</sup>

Dengan demikian penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu.

## **E. Kajian Pustaka**

Maksud Kajian pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berikut ini

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 257

<sup>24</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 262



penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun skripsi-skripsi itu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Maya Sari, Berchah Pitoewas, dan Yunisca.<sup>25</sup> Menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kinerja dengan indikator pemahaman terhadap prosedur penilaian kinerja, kemampuan merancang penilaian kinerja, kemampuan dalam menggabungkan antar ranah penilaian kinerja, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian tertulis dengan indikator pemahaman terhadap prosedur penilaian tertulis dan kemampuan dalam menggabungkan antar ranah penilaian tertulis adalah 75% kategori baik dan 25% cukup baik, sedangkan kemampuan merancang penilaian tertulis 50% kategori baik, 50% kategori cukup baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama melakukan penelitian tentang penilaian autentik. Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian, penulis lebih memfokuskan pelaksanaan penilaian autentik untuk hasil kompetensi keterampilan yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Maya Sari, Berchah Pitoewas, dan Yunisca tentang studi kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian Autentik.

---

<sup>25</sup> Retno Maya Sari, dkk.” Studi Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”. *Dalam Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 1, Nomer 2, Tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Andra Setia Bhakti, Sentot Kusairi, dan Muhardjito.<sup>26</sup> Menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan berupa buku petunjuk guru. Produk buku petunjuk guru bertujuan untuk mengatasi kebingungan guru mengenai penilaian autentik. Instrumen yang digunakan adalah penilaian angket untuk validator dan angket untuk uji coba lapangan awal. Nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis penilaian validator menurut ranah bahasa, konstruksi, dan materi sebesar 3; 2,56; 3. Setelah merevisi produk peneliti melakukan uji coba lapangan awal. Nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis penilaian uji coba lapangan awal sebesar 3,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa produk layak dipergunakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian autentik. Perbedaannya penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andra Setia Bhakti, Sentot Kusairi, dan Muhardjito melakukan penelitian terhadap pengembangan model penilaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan, Tati Fauziah, dan Tuti Alawiyah.<sup>27</sup> Menunjukkan: *Pertama*, kendala yang dialami oleh guru-guru di SD Kabupaten Pidie adalah banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian Kurikulum 2013. *Kedua*, penilaian dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga

---

<sup>26</sup> Andra Setia Bhakti, dkk. "Pengembangan Model Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013". *Jurnal Online um.ac.id*. 2014. (Online) [http://jurnal online.um.ac.id/data/artikel/artikel2](http://jurnal.online.um.ac.id/data/artikel/artikel2) 17 Desember 2016 Jam 11: 30 WIB

<sup>27</sup> Ruslan, dkk. "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie". *Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Volume 1 Nomer 1, Agustus 2016, hlm. 147-157.

membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. *Ketiga*, guru merasa terbebani karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan nilai yang didapat tersebut per mata pelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penilaian autentik. Perbedaannya penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan, sedangkan penelitian yang dilakukan Ruslan, Tati Fauziah, Tuti Alawiyah melakukan penelitian terhadap kendala guru dalam menerapkan penilaian autentik.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid.<sup>28</sup> Setelah melalui serangkaian proses data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian. Nasution mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm. 2

orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>29</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan obyek yang diteliti. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktifitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok.

Penelitian dengan jenis kualitatif ini untuk mengetahui pemahaman guru Fiqih tentang penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih sesuai dengan kurikulum 2013, mengetahui proses penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih, dan mengetahui kendala yang dialami guru Fiqih dalam melakukan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 115.

teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu.<sup>30</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari informen yaitu guru, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder adalah yang bersifat penunjang dalam penelitian ini seperti wawancara kepala sekolah, guru bidang studi lain, dokumentasi, literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>31</sup> Ada beberapa metode yang akan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode ini mengarahkan peneliti untuk melakukan tindakan pengamatan dan pencatatan eksklusif-komprehensif terhadap fenomena yang

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

<sup>31</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 224

diteliti.<sup>32</sup> Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian autentik kompetensi keterampilan di kelas dalam pembelajaran Fiqih. Dalam teknik ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik ini digunakan pada fase proses/ penerapan (*transactions*).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>33</sup> Adapun data yang diperoleh peneliti melalui metode ini cukup komprehensif. Peneliti memiliki narasumber dengan cukup selektif guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Diantaranya yang menjadi narasumber peneliti adalah Guru Fiqih, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang. Data yang diperoleh peneliti data tentang kendala dan data yang berkaitan tentang pelaksanaan serta pengolahan nilai dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan.

c. Dokumentasi

---

<sup>32</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 32

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 231

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>34</sup> Metode ini menggunakan data-data dokumen sebagai acuan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>35</sup> Melalui dokumen-dokumen tersebut peneliti dapat menguji, menginterpretasi, dan merumuskan arah dan hasil penelitian. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah: (1) dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: RPP, instrumen penilaian, dan dokumentasi nilai siswa, (2) profil sekolah meliputi letak geografi, sejarah dan visi serta misi sekolah.

#### d. Triangulasi

Triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>36</sup> Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Contohnya adalah data

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

<sup>35</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 330

perihal pembelajaran Fiqih yang berlangsung dari Kepala sekolah dan guru Fiqih dengan melakukan wawancara.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.<sup>37</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis induktif. Menurut Moleong, analisis induktif merupakan analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan.<sup>38</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 335

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 32



sudah tampak waktu peneliti memilih kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.<sup>39</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, *notebook*, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum

---

<sup>39</sup> Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), hlm. 16

memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>40</sup>

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.<sup>41</sup>

## 3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 335-336

<sup>41</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Op. Cit.*, hlm. 17

dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori

## **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I**      **Pendahuluan**, yang meliputi: Latar belakang masalah, Permasalahan (Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah,

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 19

Rumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan penelitian, Kerangka teori, Kajian pustaka, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan teori**, yang meliputi: Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 dan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan

**BAB III Gambaran umum lokasi penelitian**, terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, proses pembelajaran, struktur organisasi serta visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis data**, yang meliputi: Analisis data tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar kompetensi keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

**BAB V Penutup**, yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013

Istilah penilaian autentik terdiri dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Ditinjau dari bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.<sup>43</sup> Penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung mengambil keputusan terhadap sesuatu.<sup>44</sup> Menurut konsep *authentic assesement*, penilaian pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik. Gambaran perkembangan ini perlu diketahui oleh pendidik untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar.<sup>45</sup>

Trianto menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 2

<sup>44</sup> Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al Fabela, 2014), hlm. 187

<sup>45</sup> Wijayanti. "Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa". *Dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2014. (Online) <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii> 16 Desember 2016 Jam 13:30 WIB

dicapai oleh siswa.<sup>46</sup> Sementara itu, Kokom Komalasari menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Yaumi penilaian adalah proses pengumpulan dan mendiskusikan informasi dari berbagai sumber dalam rangka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam apa yang siswa tahu, mengerti, dan dapat melakukan dengan pengetahuan mereka sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka, proses mencapai titik puncak ketika hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.<sup>48</sup>

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>49</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang

---

<sup>46</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 253

<sup>47</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 146

<sup>48</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 181

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 1.

capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.<sup>50</sup>

Dengan demikian penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan berbagai data maupun informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan belajar siswa dengan maksud hasil penilaian tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>51</sup> Menurut Bastiaens dan

---

<sup>50</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 1.

<sup>51</sup> Yuli Setyo Dewi, dkk. "Penerapan Authentic Assesment Untuk Meningkatkan Spatial Ability dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Materi Hubungan Manusia dan Lingkungan Akibat Dinamikan Hidrosfer di Kelas IPS 1 SMA 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014". *Dalam Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 3 No 1 Tahun 2014.

Kirschner (2008) dalam buku Yunus Abidin, penilaian autentik yaitu penilaian yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai penilaian performa.<sup>52</sup>

Kunandar mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada<sup>53</sup>. Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 penilaian autentik merupakan “penilaian secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”<sup>54</sup>

Dengan demikian penilaian autentik merupakan penilaian secara komprehensif untuk menilai hasil belajar peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

## **2. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik**

Kegiatan penilaian yang dilakukan selain melihat pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dan pembuatan keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang didapat tersebut,

---

<sup>52</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 78

<sup>53</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 35

<sup>54</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 48



juga harus memperhatikan prinsip penilaian. Prinsip yang harus diterapkan dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian autentik mengacu pada ketercapaian standar nasional (didasarkan pada indikator). Kurikulum dan hasil belajar berdasarkan setiap mata pelajaran memuat tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pokok.
- b. Penilaian autentik harus menyeimbangkan tiga ranah. Penilaian yang dilakukan cukup memberikan cakupan terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:
  1. Penilaian aspek pengetahuan lebih mudah bila dibandingkan bila mengukur ranah afektif maupun keterampilan. Pengukuran aspek pengetahuan dengan cara lisan atau tulisan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan setelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhir dari semester, dan jenjang satuan pendidikan.
  2. Penilaian terhadap aspek sikap yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengukuran aspek sikap tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa memerlukan waktu yang relatif lama.

3. Penilaian terhadap aspek keterampilan dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Mengukur aspek keterampilan dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan.<sup>55</sup>

### 3. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian nyata (*authentic assesment*) menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain. Karakteristik penilaian autentik sebagai berikut.

- a. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Bisa digunakan untuk formatif atau sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- c. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- d. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan

---

<sup>55</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2016), hlm. 389

satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

- e. Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.<sup>56</sup>

#### **4. Tujuan Penilaian Autentik**

Penilaian autentik bertujuan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan. Misalnya, penugasan kepada peserta didik untuk menulis topik-topik tertentu sebagaimana halnya di kehidupan nyata, dan berpartisipasi konkret dalam diskusi atau bedah buku, menulis untuk jurnal, surat, atau mengedit tulisan sampai siap cetak. Jadi, penilaian model ini menekankan pada pengukuran kinerja, *doing something*, melakukan sesuatu yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah dikuasai secara teoritis.<sup>57</sup>

#### **5. Manfaat Penilaian Autentik**

- a. Penggunaan penilaian autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja pembelajar sebagai indikator capaian kompetensi yang dibelajarkan. Penilaian yang hanya mengukur capaian pengetahuan yang telah dikuasai pembelajar hanya bersifat tidak langsung.

---

<sup>56</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 39

<sup>57</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 114

Tetapi, penilaian autentik menuntut pembelajar untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkret dan sekaligus bermakna yang secara otomatis juga mencerminkan penguasaan dan keterampilan keilmuannya. Unjuk kerja tersebut bersifat langsung, langsung terkait dengan konteks situasi dunia nyata dan tampilannya juga dapat diamati langsung. Hal itu lebih mencerminkan tingkat capaian pada bidang yang dipelajari. Misalnya, dalam belajar berbicara bahasa target, pembelajar tidak hanya berlatih mengucapkan lafal, memilih kata, dan menyusun kalimat, melainkan juga mempraktikkannya dalam situasi konkret dan dengan topic aktual-realistik sehingga menjadi lebih bermakna.

- b. Penilaian autentik memberikan kesempatan pembelajar untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya. Penilaian haruslah tidak sekadar meminta pembelajar mengulang apa yang telah dipelajari karena hal demikian hanyalah melatih mereka menghafal dan mengingat saja yang kurang bermakna. Dengan penilaian autentik pembelajar diminta untuk mengkonstruksikan apa yang telah diperoleh ketika mereka dihadapkan pada situasi konkret. Dengan cara ini pembelajar akan menyeleksi dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan analisis situasi yang dilakukan agar jawabannya relevan dan bermakna.
- c. Penilaian autentik memungkinkan terintegrasikannya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu. Dalam pembelajaran tradisional, juga model penilaian tradisional, antara kegiatan

pengajaran dan penilaian merupakan sesuatu yang terpisah, atau sengaja dipisahkan. Namun, tidak demikian halnya dengan model penilaian autentik. Ketiga hal tersebut, yaitu aktivitas guru membelajarkan, siswa belajar, dan guru menilai capaian hasil belajar pembelajar, merupakan satu rangkaian yang memang sengaja didesain demikian. Ketika guru membelajarkan suatu topik dan pembelajar aktif mempelajari, penilaiannya bukan semata berupa tagihan terhadap penguasaan topik itu, melainkan pembelajar juga diminta untuk berunjuk kerja mempraktikkannya dalam sebuah situasi konkret yang sengaja diciptakan.

- d. Penilaian autentik memberi kesempatan pembelajar untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap paling baik. Singkatnya, model ini memungkinkan pembelajar memilih sendiri cara, bentuk, atau tampilan yang menurutnya paling efektif. Hal itu berbeda dengan penilaian tradisional, misalnya bentuk tes pilihan ganda, yang hanya memberi satu cara untuk menjawab dan tidak menawarkan kemungkinan lain yang dapat dipilih. Jawaban pembelajar dengan model ini memang seragam, dan itu memudahkan kita mengolahnya, tetapi itu menutup kreativitas pembelajar untuk mengkreasikan jawaban atau kinerjanya.

Padahal, unsur kreativitas atau kemampuan berkreasi merupakan hal esensial yang harus diusahakan ketercapaiannya dalam tujuan pembelajaran.<sup>58</sup>

## 6. Teknik dan Prosedur Penilaian Autentik

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian, yaitu:

- a. Pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja.
- b. Penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
- c. Analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respons peserta didik atas perolehan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>59</sup>

Prosedur dalam penilaian autentik, yaitu:

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah atau lembaga mandiri.
2. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian autentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian sekolah dan ujian nasional.
  - a. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.

---

<sup>58</sup> Tirza Pangkali, "Penilaian Autentik", 7 April 2014, hlm. 2 (Online) <http://tirzapangkali2014.blogspot.co.id/2014/04/makalah-penilaian-autentik.html> 18 April 2017 pukul 10:00 WIB

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 241

- b. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik tiap kali sebelum ulangan harian.
  - c. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
  - d. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
  - e. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidik.
  - f. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas.
  - g. Ujian mutu tingkat kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh pemerintah pada akhir kelas.
  - h. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  - i. Ujian nasional dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: menyusun kisi-kisi ujian, mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen, melaksanakan ujian, mengolah (menskor dan menilai)

dan menentukan kelulusan peserta didik, melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.

5. Ujian nasioal dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
6. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
7. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemeintah.<sup>60</sup>

Dengan demikian, penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Kontruksi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dicapai melalui penyelesaian tugas dimana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peseta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

## **7. Kelebihan dan kekurangan Penilaian Autentik**

Beberapa kelebihan dari asesmen autentik adalah:

- a. Asesmen autentik berorientasi kepada penilaian proses pembelajaran, dengan demikian melalui penilaian otentik guru akan dapat mengetahui dimana kelebihan dan kelemahan dari siswa.

---

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hlm.79-80



- b. Asesmen autentik dapat menggambarkan pencapaian seorang siswa dalam pembelajaran berupa gain atau kemajuan belajar, tidak sekedar ditunjukkan dengan angka-angka yang dinyatakan dalam rapor.
- c. Penilaian dan hasil yang lebih autentik akan meningkatkan proses belajar mengajar, siswa lebih jelas mengetahui kewajiban-kewajiban mereka untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan, dan guru yakin bahwa hasil-hasil asesmen itu bermakna dan berguna untuk meningkatkan pengajaran.
- d. Kurikulum berbasis kompetensi tidak semata-mata meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain, kurikulum tersebut menuntut proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan. Kurikulum tersebut memuat sejumlah standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar. Indikator tersebut menjadi acuan dalam merancang penilaian.

Beberapa kelemahan dari asesmen autentik antara lain:

1. Biaya asesmen otentik lebih banyak dibanding tes-tes standar.
2. Asesmen otentik mungkin kurang reliabel dan valid dibanding bentuk-bentuk asesmen lain.
3. Bagi guru yang menggunakan asesmen otentik dalam kelas, dituntut untuk lebih mengembangkan pendidikan dan profesionalitas.
4. Asesmen otentik tidak seberguna tes-tes standar bagi para pembuat kebijakan karena asesmen otentik tidak dapat memperlihatkan trend-trend jangka panjang seperti tes-tes standar.
5. Asesmen autentik memiliki bias di pihak penilaian.<sup>61</sup>

## **B. Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan**

### **3. Pengertian Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan**

---

<sup>61</sup>Mardiah Syofiana, "Autentik Asesmen", 12 November 2013, hlm. 2 (Online) <http://sofya6.blogspot.co.id/2010/11/autentik-asesmen.html> 19 April 2017 pukul 11:00 WIB

Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.<sup>62</sup>

Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas di sini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotor).<sup>63</sup> menurut Muhibbin Syah belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Dymiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkata keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>65</sup> Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 19

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 2

<sup>64</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 68

<sup>65</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

<sup>66</sup> Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hlm.27

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dari dalam individu itu sendiri, serta dapat dilihat dengan nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Sebelum menjelaskan pengertian hasil belajar kompetensi keterampilan perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian keterampilan (psikomotorik). Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*”. Jadi, ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya.<sup>67</sup> Motor dapat pula berarti segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.<sup>68</sup> Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksarahlm., 2015), hlm.135

<sup>68</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 61

Hasil belajar kompetensi keterampilan ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar keterampilan sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar sikap (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat) hasil belajar sikap akan menjadi hasil belajar keterampilan apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam kompetensi sikap dan pengetahuan.<sup>69</sup>

Dengan demikian hasil belajar kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu.

#### **4. Ruang Lingkup Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan**

Buttler membagi hasil belajar kompetensi keterampilan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Specific responding*, peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal.
- b. *Motor chaining*, peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan.

---

<sup>69</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 196

c. *Rule using*, peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks.<sup>70</sup>

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima proses berfikir. Berikut ini penjelasan masing-masing proses berfikir, yakni:

1. Imitasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
2. Manipulasi. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.
3. Presisi. Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
4. Artikulasi. Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
5. Naturalisasi. Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi.<sup>71</sup>

Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan tercantum dalam kompetensi inti 4 (KI 4), yakni keterampilan. Semua mata pelajaran memiliki

---

<sup>70</sup> Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 38-39

<sup>71</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 260

aspek keterampilan sebagai sebagai kelanjutan dari aspek pengetahuan (kompetensi inti 3 atau KI 3) yang telah dikuasai peserta didik. Dengan demikian kompetensi inti 3 (pengetahuan) itu untuk menggambarkan bahwa peserta didik telah tahu tentang kompetensi pengetahuan yang dipelajari, sedangkan kompetensi 4 (keterampilan) itu menggambarkan bahwa peserta didik telah bisa tentang kompetensi keterampilan yang dipelajari. Jadi kompetensi pengetahuan mencerminkan “tahu”, sedangkan kompetensi keterampilan mencerminkan “bisa”.

## **5. Indikator Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan**

Menurut Simpson dalam buku Fajri Ismail bahwa domain keterampilan meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan mekanism, respon yang kompleks dan penyesuaian serta keaslian. Selanjutnya domain ini dikenal dengan istilah (P1) persepsi, berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan, (P2) kesiapan, berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan atau set termasuk didalamnya mental set atau kesiapan mental, *physical set* (kesiapan fisik) atau *emotional set* (kesiapan emosi) kesiapan emosi perasaan untuk melakukan suatu tindakan (P3) respon terbimbing, berkenaan dengan meniru (*imitasi*) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*) (P4) mekanisme gerakan, berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran (P5) respon, (P6)

penyesuaian dan aslian.<sup>72</sup> Penilaian keterampilan pada umumnya memiliki dua indikator, yakni:

- c. Peserta tes diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (proses/perbuatan).
- d. Produk hasil praktik juga perlu dinilai. Penilaian kemampuan melakukan sesuatu diuji dengan tes praktik, sedangkan penilaian hasil atau produk kerja dinilai menggunakan penilaian proyek. Walaupun tes praktik fokus pada penilaian proses untuk mengukur kemampuan peserta didik, penilaian produk juga tetap dilakukan. Demikian juga dengan penilaian proyek, walaupun fokus pada produk, namun proses pembuatan produk juga perlu dilakukan. Penilaian proses pada umumnya lebih sulit daripada penilaian produk. Hal itu disebabkan karena tidak ada standar baku dalam menilai aktivitas yang sangat beragam yang ditunjukkan oleh masing-masing peserta didik.<sup>73</sup>

#### **4. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan**

##### **a. Tes praktik/kinerja atau unjuk kerja**

Tes praktik/kinerja atau unjuk kerja yaitu penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.<sup>74</sup> Menurut Abdu Majid penilaian unjuk kerja melalui tes praktik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.<sup>75</sup> Sedangkan menurut Deni Kurniawan menatakan bahwa penilaian unjuk kerja adalah penilaian terhadap kualitas proses kerja dalam penyelesaian tugas-tugas belajar yang

---

<sup>72</sup> Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm. 60

<sup>73</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 229

<sup>74</sup> M.Hosnan, *Op.Cit.*, hlm. 397

<sup>75</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 200

dikerjakan.<sup>76</sup> Dengan demikian Tes praktik/kinerja atau unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang dikerjakan yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen daftar cek (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*).

1. Daftar cek (*check list*). Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*ya-tidak*). Penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi dapat diamati oleh penilai.
2. skala penilaian (*rating scale*). Penilaian yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena memberi nilai dapat dilakukan sesuai kualitas setiap tahap pekerjaan bukan hanya dilakukan atau tidak dilakukan.<sup>77</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian unjuk kerja adalah:

- a. Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya.
- b. Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.

---

<sup>76</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 236

<sup>77</sup> Amirono dan Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 109-111



- c. Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
  - d. Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan.
  - e. Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan.
  - f. Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
  - g. Kalau ada, periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.<sup>78</sup>
- b. Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.<sup>79</sup> Menurut Kunandar penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu atau periode tertentu.<sup>80</sup> Dengan demikian penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang harus dipertimbangkan yaitu:

---

<sup>78</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 267

<sup>79</sup> Ahmad Yani, *Op.Cit.*, hlm. 159

<sup>80</sup> Kunandar, *Loc.Cit.*, hlm. 289

1. Kemampuan pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
2. Relevansi. Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran.
3. Keaslian. Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.<sup>81</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian proyek adalah:

- a. Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dijadikan proyek oleh peserta didik.
  - b. Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut.
  - c. Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dari proyek tersebut.
  - d. Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
  - e. Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya.
  - f. Melakukan analisis hasil penilaian proyek.
  - g. Memasukkan nilai laporan proyek peserta didik ke buku nilai.<sup>82</sup>
- c. Penilaian produk

Penilaian produk yaitu penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Menurut Amironi

---

<sup>81</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 259-260

<sup>82</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 289

dan Daryanto penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tertentu.<sup>83</sup> Sedangkan menurut Yunus Abidin penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan produk.<sup>84</sup> Dengan demikian penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik yang dilakukan dengan pengamatan, percobaan maupun tugas tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).

Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian, kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2. Tahap pembuatan produk (proses) meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3. Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian kualitas produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang diterapkan.<sup>85</sup>

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik, yaitu:

---

<sup>83</sup> Amironi dan Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 118

<sup>84</sup> Yunus Abidin, *Op.Cit.*, hlm. hlm. 71

<sup>85</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 306

- a. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penilaian produk (*appresial*). Penilaian holistik biasanya digunakan untuk menilai produk jadi.
- b. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.<sup>86</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian produk atau hasil adalah:

1. Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.
2. Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
3. Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dari produk tersebut.
4. Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
5. Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.
6. Melakukan analisis hasil penilaian produk.
7. Memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai.<sup>87</sup>

i. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif.<sup>88</sup> Menurut Ridwan Abdullah Sani penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan

---

<sup>86</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 205

<sup>87</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 308-309

<sup>88</sup> Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 257

informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode.<sup>89</sup> Sedangkan menurut Yunus Abidin penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik dari waktu ke waktu dari satu mata pelajaran yang lain.<sup>90</sup> Dengan demikian penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

1. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
2. Guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio.
3. Peserta didik baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau dibawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
4. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik.
5. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
6. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atau hasil penilaian portofolio.<sup>91</sup>

## C. Mata Pelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Kata fiqih berasal dari dari kata *fiqhum* yang secara bahasa berarti فَهْمٌ عَمِيقٌ (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki penerahan potensi akal. Fiqih sebagai ilmu merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait

---

<sup>89</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, hlm. 291

<sup>90</sup> Yunus Abidin, *Op.Cit.*, hlm. 71

<sup>91</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 122

dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya. Sedangkan menurut istilah Fiqih sebagai ilmu tentang hukum *syara'* yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci.<sup>92</sup>

Mata pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>93</sup>

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam.

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa fiqih artinya pemahaman seorang ahli tentang sesuatu dalam masalah agama Islam. Oleh karena itu pelajaran atau pembahasan yang merujuk kepada pendapat para *fuqaha*

---

<sup>92</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 6

<sup>93</sup> Zainal Muttaqin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Karya Putra, 2006), hlm.

disebut pelajaran fiqih, seperti *fiqih badah, fiqih jinayat, fiqih mu'malat, fiqih munakahat, dan fiqih siyasat.*

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Aliyah/SMA. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:<sup>94</sup>

- a. mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah

---

<sup>94</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm. 50-51

maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Dengan demikian tujuan dari mata pelajaran Fiqih adalah agar peserta didik sedikit demi sedikit membangun sendiri pengetahuannya tentang agama. sehingga peserta didik memiliki pedoman dalam mengamalkan ilmu yang mereka dapat pada kehidupan sehari-hari.

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah**

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap *mukallaf* (orang yang sudah sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam). Ruang lingkup fikih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hlm. 53-54



- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam.
- b. Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan aqiqah.
- c. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- d. Hukum Islam tentang kepemilikan.
- e. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.
- f. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya.
- g. Hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya, hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya.
- h. Riba, bank dan asuransi.
- i. Ketentuan Islam tentang *jinayah*, *hudud* dan hikmahnya.
- j. Ketentuan Islam peradilan dan hikmahnya.
- k. Hukum Islam keluarga dan waris.
- l. Ketentuan hukum Islam tentang *siyasah syari'ah*.
- m. Sumber hukum Islam dan hukum taklifi.
- n. Dasar-dasar *istinbat* dalam Fiqih Islam, kaidah-kaidah usul fiqih dan penerapannya

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang**

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Al Fatah berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Tinggi Perguruan Tinggi Agama Islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan madrasah. Hal ini disambut positif oleh keluarga UIN Raden Fatah dan akhirnya pimpinan UIN mengeluarkan rekomendasi kepada Fakultas Tarbiyah untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendirian madrasah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah membentuk tim pendiri dengan surat keputusan nomor X tahun 2000. Tanggal 20 Desember tahun 2000 yang lalu. Dengan dasar surat tugas tersebut, tim kecil yang diketahui oleh Jamanuddin, M.Ag segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu.<sup>96</sup> Alhamdulillah berkat pertolongan Allah Swt. Madrasah yang diinginkan dapat diwujudkan dengan siswa angkatan pertama berjumlah 60 orang yang berasal dari berbagai macam daerah di wilayah Sumatera Selatan. Pada tanggal 4 Agustus 2001 Madrasah Aliyah Al Fatah untuk tingkat Aliyah dapat diresmikan, yang meresmikannya dilakukan oleh Prof. Dr. J. Suyuti Pulungan, MA mewakili Rektor yang

---

<sup>96</sup> Dokumentasi, *MA Al Fatah Palembang*, Tahun 2015

berhalangan. Dalam peresmian itu, dihadiri oleh para pejabat di lingkungan IAIN Raden Fatah, pejabat Depag Kota dan Wilayah, perwakilan Pemda. Tk.1 dan Kota Madya Palembang, Departemen Pendidikan Nasional, Masyarakat dan para mahasiswa bersama walinya.

**Tabel. 3.1**

**Jumlah Kepala Sekolah MA Al-Fatah Palembang**

No.	Nama	Tahun
1	Jamanuddin, M. Ag	2000 - 2006
2	Khoirul Anwar, M.Pd.I	2006 - Sekarang

Sumber: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2015*

**B. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang**

Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang terletak di kompleks IAIN Raden Fatah Palembang, tepatnya terletak di Jln. Prof. K.H. Z. Abidin Fikry KM. 3,5. Diperkirakan menggunakan waktu 15 menit dalam perjalanan, wilayah MA Al-Fatah ini memang letaknya sangat strategis. Secara Geografis letak MA Al-Fatah Palembang berbatasan dengan empat objek:

1. Sebelah timur dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah
3. Sebelah barat berbatasan Asrama UIN Raden Fatah
4. Dan sebelah utara berbatasan dengan SDN 114.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Dokumentasi, *MA Al Fatah Palembang*, Tahun 2017

Madrasah MA Al Fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas keislaman yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MA Al Fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang di dalamnya terdiri dari beberapa ruangan, di antaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri dari 10 kelas. Madrasah Al Fatah Palembang mempunyai lapangan untuk melaksanakan tausiyah atau apel pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga.

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang**

Pendidikan menengah ini mulanya dinamakan Madrasah Aliyah Labor (MAL). Namun dalam perkembangan selanjutnya memulai pembahasan yang panjang, nama madrasah dikukuhkan menjadi “Madrasah Aliyah Al Fatah (MAF)” kata “Al Fatah” digunakan menisbatkan MAF pada UIN Raden Fatah Palembang. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari MAF ini adalah sebagai berikut:<sup>98</sup>

1. Visi Madrasah Aliyah Al Fatah: Terwujudnya madrasah berkualitas. Madrasah Aliyah yang unggul, Islami, dan populis.
2. Misi Madrasah Aliyah Al Fatah:
  - a. Menumbuhkan dan mengamalkan ajaran agama.

---

<sup>98</sup> Dokumentasi, *MA Al Fatah Palembang*, Tahun 2015

- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif yang berorientasi Nasional dan Internasional.
  - c. Meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) seluruh keluarga besar MA Al Fatah Palembang melalui mata pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya.
  - d. Penanaman aplikasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di madrasah, di rumah dan masyarakat.
  - e. Meningkatkan prestasi siswa, Guru dan Pegawai.
  - f. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai standar yang ditentukan.
  - g. Memberi keterampilan bagi lulusan.
  - h. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah baik tata tertib pegawai dan kesiswaan.
3. Tujuan Madrasah Aliyah Al-Fatah:
- a. Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.
  - b. Peserta didik memiliki kekuatan moral yang mendasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga menjadi kehidupan yang dilandasi akhlakul karimah.<sup>99</sup>

Sekolah merupakan salah satu tempat bagi manusia untuk belajar sesuatu yang baru yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Agar *output* yang

---

<sup>99</sup> Dokumentasi, *MA Al Fatah Palembang*, Tahun 2015

dihasilkan dari sekolah akan bermanfaat bagi siswa-siswi dalam kehidupan masa depan yang lebih baik. Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi peneliti, Visi dan Misi serta Tujuan dari MA Al Fatah Palembang sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, karena ketika saya berada di lingkungan tersebut saya sudah melihat bahwa Visi dan Misi serta Tujuan dari MA Al Fatah Palembang sudah berjalan dengan baik.

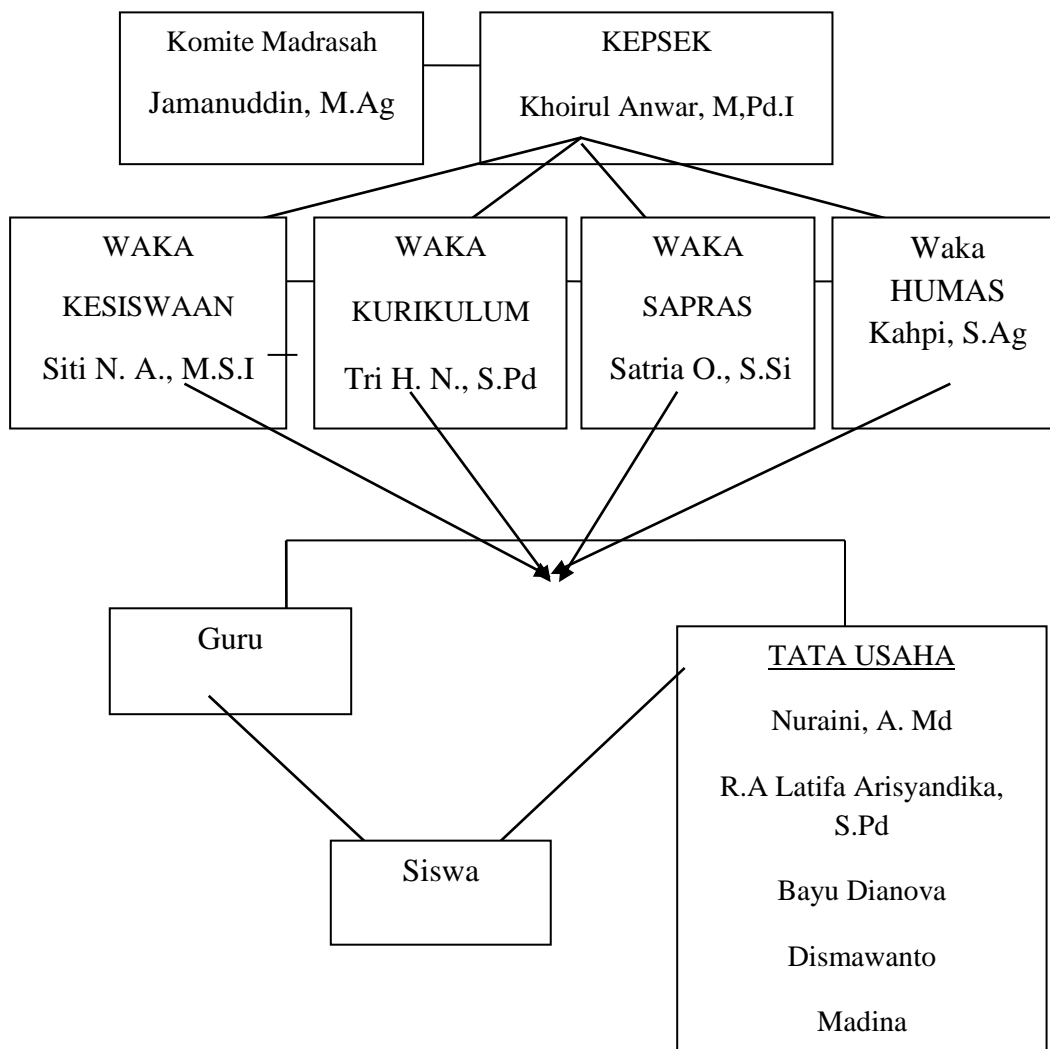
#### **D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Fatah**

Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi adalah kelompok manusia yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah yang ada di MA Al Fatah Palembang merupakan kelompok manusia yang membagikan kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur MA Al Fatah Palembang sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI

### MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG

TAHUN 2016-2017



Adapun tugas dan wewenang masing-masing staf adalah:

#### 1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)

- b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan. Melaksanakan pengawasan.
- c. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
- d. Menentukan kebijakan.
- e. Mengadakan rapat.
- f. Mengambil keputusan.
- g. Mengatur proses pembelajaran.
- h. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.
- i. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

## 2. WAKA Kurikulum

WAKA Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
- b. Membantu kualifikasi ketenangan..
- c. Menyusun laporan.

## 3. WAKA Kesiswaan

- a. Menyusun program pembelajaran.
- b. Menyusun pembagian tugas guru.
- c. Menyusun jadwal pelajaran.
- d. Menyusun jadwal evaluasi belajar.
- e. Menyusun pelaksanaan UN/US.
- f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak.



- g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB.
  - h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP.
  - i. Menyediakan buku kinerja kelas.
  - j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran.
  - k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.
  - l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
  - m. Mengatur materi siswa.
4. WAKA Saprass (sarana prasarana)
- a. Menyusun rencana kebutuhan
  - b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah
  - c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek.
  - d. Menyusun laporan.
5. Guru
- a. Menyusun silabus dan RPP.
  - b. Melaksanakan RPP.
  - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar.
  - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
  - e. Mengisi daftar nilai siswa.
  - f. Membuat/menggunakan alat peraga.
  - g. Menciptakan karya siswa.
  - h. Mengikuti kegiatan kurikulum.
  - i. Mengembangkan mata pelajaran.

## 6. Tata Usaha

- a. Menyusun program ketatausahaan.
- b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa.
- c. Memberi karir pegawai.
- d. Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah.
- e. Menyusun statistik daftar sekolah.
- f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan

Berdasarkan data di atas, bahwa sebuah organisasi yang baik itu harus diawali dengan struktur yang baik pula, agar segala sesuatu yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Karena struktur organisasi adalah yang memegang peranan utama dalam sebuah organisasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya anggota lain juga wajib ikut berperan aktif dalam memajukan sebuah organisasi agar organisasi tersebut lebih maju dari sebelumnya.

## **E. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang**

### **1. Keadaan Guru**

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlaksana. Selain itu guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 31 orang (termasuk kepala madrasah). Dari jumlah tersebut, 12 orang dipembantukan dari Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Yang berlatar pendidikan strata satu (S1). Sedangkan yang berpendidikan Strata dua (S2) sebanyak 3 orang serta satu orang yang mempunyai pendidikan Diploma satu (D1) sebagai tenaga administrasi.

**Tabel. 3.2**

**Daftar Nama-nama Guru Bidang Studi**

**Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang**

**Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Mata Pelajaran Yang Di Ajarkan</b>
1	Khairul Anwar, M.Pd.I	Kepala Madrasah	S-I, Tarbiyah PAI	Qur'an Hadits
2	Tri Haritsah Noviyanti.S.Pd 19731107200212001	Waka Kurikulum	S-I, Pendidikan Matematika	Matematika
3	Satria Oktiva, S.Si	Waka Saprass	S-I, Mipa Fisika	Fisika Biologi
4	Siti Nurul Atiqoh, S.Ag.M.Si 192710122000003200 6	Waka Kesiswaan	S-2 Pendidikan Islam	Ski Qur'an Hadits
5	Mulyati,SE,MHI	Guru	S-2 Ekonomi Syari'ah	Geografi Sosiologi
6	Ratna Dewi, Se	Guru	S-1 Ekonomi Berakta Iv	Ekonomi, Akutansi, Dan Sejarah
7	Nuraini, A.Md	Bendahara	D-3, Adm Niaga	Tik

8	Dismawanto	Adm	SMA	
9	Bayu Dinova	Adm	D-I Tik	Tik
10	Ra Latifa Arisyandita,S.Pd	Adm	S-I Pendidikan Matematika	Matematika
11	Rostiana Sartika, S.Ag 197302202000320001	Guru	S-I Tarbiyah Pai	Fiqh
12	Sinta Silviana S.Pd 197912092005012004	Guru	S-I Bahasa Inggris	B.Inggris
13	Dra. Yayang Sari Aprilda, M.Pdi 1969042019772003	Guru	S-2 Manajemen Pendidikan	Matematika
14	Sundus Amirah, S.Pd 197406422003122001	Guru	S-I Pendidikan Ekonomi	Ekonomi, Akutansi, Geografi, Prakarya, Kewirausahaan
15	Asmiwati, Spd 19721121199932001	Guru	S-I, Kimia	Kimia
16	Nirwana Indah, S.Pd.I 197506265200122004	Guru	S-I, Fkip Unsri	Fisika
17	Joko Wiyodo,S.Pd 197112252003121002	Guru	S-I, Pendidikan Ppkn	Ppkn
18	Sri Bungowati, Sp,M.Si 197207292005012006	Guru	S-2, Administrasi Publik	Biologi
19	Nahidah, S.Pd	Guru	S-I, Bahasa Indonesia	B.Indonsia
20	Mulyati, SE,M.H.I	Guru	S-2 Ekonomi Syariah	Geografi, Sosiologi
21	Rosmayati, S.Ag	Guru	S-I, Tarbiyah Pai	Aqidah Akhlak
22	Rulitawati, M.Pd.I	Guru	S-I, Manajemen Pendidikan	Fiqh Ski
23	Kahfi, S.Ag	Guru	S-I, Tarbiyah Pba	Bahasa Arab Muhadasah
24	Muri, S.Pd.I	Guru	S-I, Tarbiyah Pai	Ibadah Kemasyarakata n, Tahfis, Ski

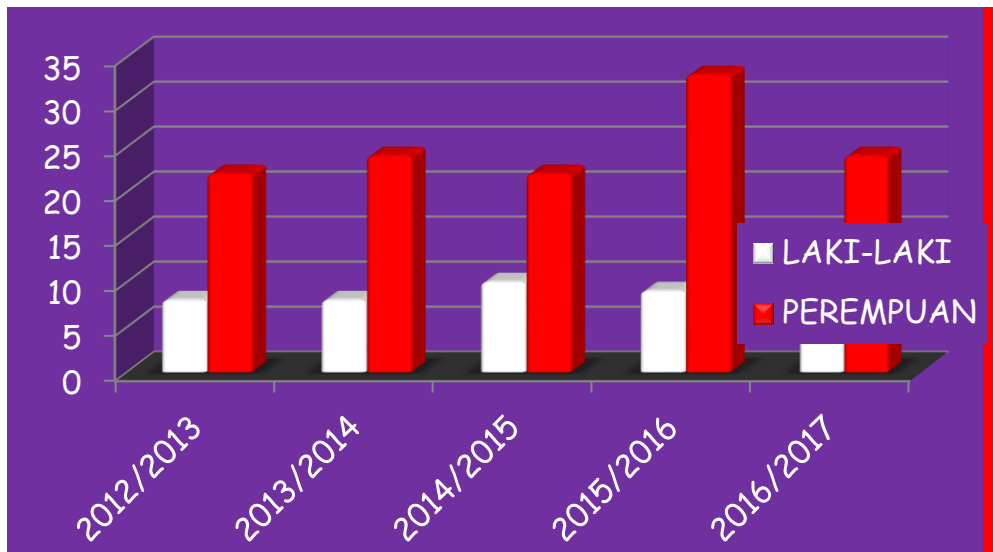
25	Teguh Setia Adi, S.Pd	Guru	S-I, Fkip Pgri Palembang	Pendidikan Jasmani
26	Saudah Rahmah, S.Pd 197811162009012005	Guru	S-I Fkip Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, Prancis, Dan Conversation
27	Linawaty, S.Ag	Guru	S-I	Bahasa Arab
28	Madinah	Guru		
29	Novia Ballianie, S.Pd, M.Pd.I	Guru	S-2, Manajemen Pendidikan	Biologi, Seni Budaya, Dan Sejarah

Sumber Data: *Dokumentasi MA Al Fatah Palembang Tahun 2016*

Jika di gambarkan dalam bentuk grafik keadaan guru di MA AL-Fatah dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan, yang di gambarkan sebagai berikut :

### Grafik Keadaan Guru

#### Madrasah Aliyah Al- Fatah Palembang



Sumber Data: *Dokumentasi MA Al Fatah Palembang, Tahun 2016*

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di MA Al-Fatah Palembang berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 23 orang guru perempuan. Rata-rata dari tamatan S-1 Kependidikan dan ada beberapa guru juga dari tamatan S-2. Selain itu, ada juga beberapa guru yang tamatan D-1 dan D-3 Komputer dan SMA. Guru yang mengajar di MA Al-Fatah Palembang ini berasal dari lulusan kependidikan baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum yang mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## 2. Keadaan Siswa

Siswa MA Al-Fatah Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian siswa ada yang tinggal di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang, sekolah juga mengadakan kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah Raden Fatah Palembang sebagai usaha untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan anak.

**Tabel. 3.3**

### **Keadaan Siswa MA Al-Fatah Palembang Tahun 2016-2017**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X -1	18	18	36
X -2	16	20	36
X -3	22	24	46
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>62</b>	<b>118</b>

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
XI- IPA 1	5	30	35
XI- IPA 2	15	18	33

XI- IPS	19	15	33
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>63</b>	<b>102</b>

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
XII-IPA 1	12	14	26
XII- IPA 2	15	12	27
XII-IPS 1	12	19	31
XII- IPS 2	16	13	29
<b>JUMLAH</b>	<b>55</b>	<b>58</b>	<b>113</b>

Sumber Data: *Dokumentasi MA Al Fatah Palembang Tahun 2016*

Berdasarkan data di atas bahwa jumlah keseluruhan dari siswa MA Al-Fatah Palembang adalah berjumlah 333 siswa yang terdiri dari 150 siswa laki-laki dan 183 siswa perempuan. Pada kelas X berjumlah 118 siswa terdiri dari 56 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Pada kelas XI berjumlah 102 siswa terdiri dari 39 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan. Serta Pada kelas XII berjumlah 113 siswa terdiri dari 55 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan.

## **F. Sarana dan Prasarana**

Yayasan pembangunan UIN Raden Fatah Palembang telah memiliki lahan tanah kosong dengan sertifikat surat hak milik, luasnya mencapai dua hektar yang terletak di pusat pengembangan ibu kota Palembang, yaitu di Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikri km. 3,5 kompleks UIN Raden Fatah Palembang 30129 tlp. 07117783919, untuk sementara waktu, sebelum pemanfaatan tanah tersebut dapat

diwujudkan, penyelenggaraan MA Al-Fatah masih dipusatkan di lokasi tanah kampus IAIN Raden Fatah Palembang.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MA Al-Fatah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana penunjang, di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.4**

**Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Palembang**

<b>No.</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
5	Lemari	8	Baik
6	Lemari File cabinet	1	Baik
7	Papan tulis (white board)	10	Baik
8	Meja dan kursi belajar	300	Baik
9	Meja Guru	10	Baik
10	Papan statistik jumlah siswa	1	Baik
11	Kursi Guru	17	Baik
12	Papan data guru	1	Baik
13	Papan nama Madrasah	1	Baik
14	Listrik	5	Baik
15	Komputer	2	Baik
16	Kipas angin	9	Baik
17	Tip recorder	2	Baik
18	Peralatan labor IPA	1	Baik
19	Televisi	1	Baik
20	Perpustakaan	1 unit	Raden Fatah
21	Bola kaki dan bola volley	15 buah	Baik



22	Lapangan	1	Baik
23	WC Guru	1	Baik
24	WC Siswa	1	Baik

Sumber Data: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al-Fatah Palembang sudah cukup baik. Walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas yang cukup baik tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas atau ruangan yang bersih, rapi, tenang serta nyaman akan sangat menunjang konsentrasi siswa dalam belajar di dalam kelas, dan kelas merupakan fasilitas atau sarana yang paling utama. Adapun sarana lain yang menunjang siswa dalam proses belajar yaitu:

Media Pembelajaran, dalam rangka mempermudah menjelaskan materi mata pelajaran, maka dibutuhkan sebuah perangkat alat sebagai media pembelajaran. MA Al-Fatah Palembang telah menyediakan media pembelajaran yang digunakan secara umum. Media ini dapat digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Adapun media pokok yang ada disetiap ruang kelas yaitu *white board*, spidol. Layar Infokus, dan penghapus. Sedangkan media yang tersedia lainnya yang ada di MA Al-Fatah Palembang yaitu:

**Tabel. 3.5**

**Media Pembelajaran**

<b>No.</b>	<b>Media Audio</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Tape Recorder	2	Baik
2.	Salon (pengeras suara)	2	Baik
3.	Infokus	4	Baik

Sumber: *Dokumentasi MA Al-Fatah Palembang Tahun 2015*

Berdasarkan data di atas bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran agar lebih baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya.

**G. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Fatah Palembang adanya program unggulan madrasah yaitu tiga bahasa antara lain, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sedangkan muatan lokal di MA Al Fatah Palembang itu kegiatan BTA (baca tulis Al-Qur'an), *tahfidz*, *muhadaroh*, *conversation*, *muhadasah* dan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al Fatah Palembang ini seperti Rohis, Paskibraka, Pramuka, Drumband, Marawis, Nasyid, Tari, Futsal, dan Volly. Yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing ekskul yang dimulai dari jam 14.00 sampai jam 15.30 WIB.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Hasil Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang dilakukan dengan guru Fiqih kelas X, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum dan 4 (empat) orang siswa kelas X. Observasi berisi tentang catatan hasil pengamatan pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru. Analisis dokumen adalah hasil analisis perangkat pembelajaran guru.

Sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini meliputi pemahaman guru Fiqih tentang pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih, pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih, dan kendala yang dialami guru Fiqih dalam melakukan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian dari tanggal 10 Mei sampai 26 Mei 2017 akan dipaparkan sebagai berikut.

## **1. Pemahaman Guru Fiqih tentang Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Sehingga pemahaman dapat diartikan suatu proses, cara memahami, cara mempelajari sesuatu dengan baik supaya paham dan mempunyai pengetahuan.<sup>100</sup> Sedangkan menurut Daryanto pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.<sup>101</sup>

Djamarah menjelaskan guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Chaniago Arman YS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 427

<sup>101</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 106

<sup>102</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 200), hlm. 36

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor yang penting dan utama, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kearah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>103</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru adalah kemampuan dalam menyampaikan suatu materi atau bahan, kemampuan mendidik siswa, kemampuan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa, dan bangsa.

Menurut Soetjipto kriteria yang dipergunakan dalam profesi keguruan adalah sebagai berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- b. Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama.
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan standarnya sendiri.
- g. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 53

<sup>104</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 18

Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif, dan kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.<sup>105</sup>

Salah satu penekanan di dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Seperti yang kita ketahui penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>106</sup>

Pemahaman guru Fiqih tentang pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih diperoleh melalui

---

<sup>105</sup> Retno Maya Sari, dkk.” Studi Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013”. *Dalam Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 1, Nomer 2, Tahun 2014.

<sup>106</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 35-36

wawancara dengan guru Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas X yaitu Rostiana Sartika, diketahui bahwa guru Rostiana Sartika sudah melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelasnya, yaitu kelas X.1, X.2, dan X.3. Pada saat peneliti melakukan wawancara, guru Fiqih kelas X memberikan pernyataan mengenai Kurikulum 2013. Beliau berkata:

“Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator yang tujuannya agar presentase keaktifan siswa baik dari pemahaman materi, sikap sopan santun dan juga keterampilan dalam pembelajaran lebih besar”.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas X dapat disimpulkan bahwa guru fiqih sudah memahami Kurikulum 2013 akan tetapi belum bisa membedakan antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Pendapat guru Fiqih kelas X tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan sekolah percobaan. Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi Kurikulum 2013, yaitu: (1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam

---

<sup>107</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei 2017

bidang kognitif, (2) pemahaman (*understanding*), yaitu kognitif dan afektif yang dimiliki individu, (3) kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) Nilai (*Value*), adalah sesuatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang (5) sikap (*attitude*), perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan dari luar (6) minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang melakukan suatu perbuatan.<sup>108</sup>

Berikut ini adalah perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP:

No	Kurikulum 2013	KTSP
1.	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang membentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3.	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
5.	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi

<sup>108</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65



	approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	
6.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
8.	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9.	Peminatan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
10.	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

Untuk penilaian autentik guru Fiqih kelas X memberikan penjelasan:

“Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata dari tiga aspek yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan berbagai teknik maupun instrument yang ada. Salah satu cirinya dikenal dengan istilah holistik untuk mengukur aspek baik sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain itu terdapat berbagai kriteria dalam penilaian dimana peran guru disini harus melaksanakan penilaian dan pembelajaran secara terpadu agar hasilnya maksimal.”<sup>109</sup>

Berdasarkan penjelasan dari guru Fiqih kelas X tentang penilaian autentik sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar. Kunandar mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan

---

<sup>109</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei 2017

tuntutan kompetensi yang ada.<sup>110</sup> Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>111</sup>

Guru Fiqih kelas X juga memberikan penjelasan mengenai hasil belajar kompetensi keterampilan. Beliau mengatakan:

“Hasil belajar kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Peserta tes diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas. Produk hasil praktik juga perlu dinilai. Penilaian kemampuan melakukan sesuatu diuji dengan tes praktik, sedangkan penilaian hasil atau produk kerja dinilai menggunakan penilaian proyek”.<sup>112</sup>

Selanjutnya guru Fiqih kelas X juga menjelaskan tentang teknik dan instrumen untuk penilaian kompetensi keterampilan dalam Kurikulum 2013.

Beliau mengatakan:

“Teknik dan instrumen dalam penilaian kompetensi keterampilan itu diantaranya penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, dan Penilaian Portofolio.”<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 35

<sup>111</sup> Yuli Setyo Dewi, dkk. “Penerapan Authentic Assesment Untuk Meningkatkan Spatial Ability dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Materi Hubungan Manusia dan Lingkungan Akibat Dinamikan Hidrosfer di Kelas IPS 1 SMA 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. *Dalam Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 3 No 1 Tahun 2014.

<sup>112</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei 2017

<sup>113</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas X dapat disimpulkan bahwa guru fiqih kurang sempurna dalam memahami penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan. Penjelasan dari guru Fiqih kelas X sudah sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya Menurut Abdullah Sani penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan memiliki karakteristik peserta didik diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (proses/perbuatan), Produk hasil praktik juga perlu dinilai. Penilaian kemampuan melakukan sesuatu diuji dengan tes praktik, sedangkan penilaian hasil atau produk kerja dinilai menggunakan penilaian proyek. Walaupun tes praktik fokus pada penilaian proses untuk mengukur kemampuan peserta didik, penilaian produk juga tetap dilakukan. Demikian juga dengan penilaian proyek, walaupun fokus pada produk, namun proses pembuatan produk juga perlu dilakukan. Penilaian proses pada umumnya lebih sulit daripada penilaian produk. Hal itu disebabkan karena tidak ada standar baku dalam menilai aktivitas yang sangat beragam yang ditunjukkan oleh masing-masing peserta didik.<sup>114</sup>

Wawancara berikutnya dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Tri Haritsah Noviyanti tentang pemahaman guru Fiqih mengenai penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan. Beliau berkata:

---

<sup>114</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 229

“Menurut saya guru Fiqih kelas X sudah memahami tentang penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan, walaupun masih banyak kekurangan ketika pelaksanaan penilaian di kelas. Karena penilaian yang pernah diadakan di sekolah cuman satu kali.”

Dengan demikian berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih kelas X dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Tri Haritsah Noviyanti tentang pemahaman guru Fiqih mengenai penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan didapatkan informasi bahwa pemahaman guru Fiqih tersebut sudah bagus walaupun masih terbatas karena kurangnya pelatihan. Penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh guru Fiqih juga sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang**

Penilaian autentik adalah penilaian yang mementingkan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Penilaian autentik menuntut peserta didik mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkrasikan jawaban atau produk. Dalam penilaian autentik, peserta didik adalah pusat pembelajaran, namun guru harus memahami dengan benar

proses penilaian autentik karena guru adalah pelaku pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran.<sup>115</sup>

Penilaian kompetensi keterampilan adalah pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.<sup>116</sup>

Sementara itu, untuk penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Peserta tes diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (proses/perbuatan). Produk hasil praktik juga perlu dinilai. Penilaian kemampuan melakukan sesuatu diuji dengan tes praktik, sedangkan penilaian hasil atau produk kerja dinilai menggunakan penilaian proyek.

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Cakupan penilaian dimensi

---

<sup>115</sup> Ruslan, dkk. "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie". *Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016, hlm. 147.

<sup>116</sup> A. Muliati, Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Online) [http://www.lpmpsulsei.net/v2/attachments/319\\_Teknik%20Penilaian%20Keterampilan%20Kur.13.pdf](http://www.lpmpsulsei.net/v2/attachments/319_Teknik%20Penilaian%20Keterampilan%20Kur.13.pdf) Tanggal 5 Mei 2017 Pukul 14:00

keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di masing-masing kelas adalah sesuai dengan satuan pendidikan. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.<sup>117</sup>

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al fatah memberikan pernyataan mengenai pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan. Beliau berkata:

“Saya sudah melaksanakan penilaian keterampilan walaupun belum sempurna. Saya melakukan penilaian keterampilan lebih sering menggunakan penilaian praktik /kinerja atau unjuk kerja.”<sup>118</sup>

Berdasarkan penuturan guru tersebut, dapat diketahui bahwa proses penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan sudah dilaksanakan di

---

<sup>117</sup> Alimuddin, “Penilaian dalam Kurikulum 2013”. *Dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Volume 01, Nomor 01, 03 Mei 2014, hlm. 28.

<sup>118</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei 2017

kelas X namun belum sempurna dan teknik penilaian kompetensi keterampilan yang sering digunakan di kelas adalah teknik penilaian praktik /kinerja atau unjuk kerja. Seharusnya guru Fiqih bisa menerapkan teknik penilaian kompetensi keterampilan yang sudah ditentukan.

Selain itu berdasarkan hasil observasi ke 5, 6, dan 7, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah lebih sering dilakukan dengan teknik penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai keterampilan siswa melalui teknik penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru Fiqih menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja kepada siswa sebelum pelaksanaan penilaian dilakukan.<sup>119</sup> Hasil observasi tersebut di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Fiqih. Beliau berkata:

“Rubrik penilaian unjuk kerja selalu disampaikan setiap hari. Guru biasanya menyampaikan rubrik penilaian unjuk kerja dan kriteria penilaian kepada siswa supaya siswa paham apa yang akan dinilai.”<sup>120</sup>

b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru Fiqih selalu menyampaikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut

---

<sup>119</sup> Observasi, Kelas X Madrasah Aliyah Al fatah, Palembang, 18 Mei 2017

<sup>120</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei

disampaikan kepada siswa dengan berbagai macam cara, yaitu dengan menjelaskannya secara lisan atau dengan menuliskan tugas di papan tulis. Guru Fiqih selalu menyampaikan tugas dengan jelas sehingga siswa mudah memahami setiap tugas yang harus dikerjakan.

c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru Fiqih selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes unjuk kerja.<sup>121</sup> Guru Fiqih juga memberikan pernyataannya bahwa guru Fiqih selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja. Beliau berkata:

“Memang seperti itu, jadi kalau kita mau menilai kinerja harus instrumennya siap, alatnya siap, insyaAllah siap. Kalau tidak begini, setiap habis pelajaran, jangan lupa besok bawa ini, besok cari info tentang ini, jangan lupa bawa alat ini. Kalau alat-alat yang dari rumah saya umumkan dulu.”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dinyatakan bahwa guru Fiqih selalu memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja.

d. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih pada tanggal 13 Mei 2017, diketahui bahwa guru Fiqih melaksanakan penilaian selama rentang

---

<sup>121</sup> Observasi, Kelas X Madrasah Aliyah Al fatah, Palembang, 18 Mei 2017

<sup>122</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei



waktu yang direncanakan. Selain itu, guru Fiqih juga lebih sering menilai keterampilan siswa pada proses dan hasil.<sup>123</sup>

e. Guru mencatat hasil penilaian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru Fiqih selalu mencatat nilai siswa pada buku penilaian yang telah disediakan, yaitu buku penilaian.<sup>124</sup>

f. Guru mendokumentasikan hasil penilaian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru Fiqih selalu mendokumentasikan hasil penilaian siswa, dimana siswa diminta untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan guru Fiqih mencatat nilainya di buku penilaian.<sup>125</sup>

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah sesuai dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian kinerja yaitu menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes kinerja, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, membandingkan kinerja

<sup>123</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei

<sup>124</sup> Observasi, Kelas X Madrasah Aliyah Al fatah, Palembang, 18 Mei 2017

<sup>125</sup> Observasi, Kelas X Madrasah Aliyah Al fatah, Palembang, 18 Mei 2017

siswa dengan rubrik penilaian, melakukan penilaian secara individual, mencatat hasil penilaian, dan mendokumentasikan hasil penilaian.<sup>126</sup>

Wawancara berikutnya dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Tri Haritsah Noviyanti. Beliau berkata:

“Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi peran guru hanya sebagai fasilitator untuk pembelajaran dan itu lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Dikarenakan hanya ada satu kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 ya masih banyak kekurangan, banyaknya aturan dalam penilaian dan juga jumlah jam mengajar yang bertambah terkadang membuat guru mengeluh. Kinerja guru Fiqih dalam proses penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan cukup bagus karena pernah mengikuti pelatihan. Namun, kami menyadari masih banyak yang harus diperbaiki.<sup>127</sup>

Berdasarkan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum proses penilaian kompetensi keterampilan sudah dilaksanakan oleh guru Fiqih di kelas X kinerjanya cukup bagus karena sudah mengikuti pelatihan, walaupun masih

Informasi mengenai teknik penilaian yang digunakan guru Fiqih dalam menilai keterampilan siswa tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, namun juga wawancara dengan 4 (empat) siswa kelas X yang mengatakan bahwa teknik penilaian keterampilan yang sering digunakan adalah penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja. Yakni salah satunya yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Gunawan Saputra:

---

<sup>126</sup> Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 204

<sup>127</sup> Tri Haritsah Noviyanti, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, *Wawancara*, 24 Mei

“Penilaian tersebut sering dilakukan di kelas yaitu penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa didapat informasi bahwa memang benar teknik penilaian yang sering digunakan oleh guru Fiqih dalam menilai kompetensi keterampilan siswa adalah teknik penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi didapatkan informasi bahwa proses pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan sudah dilaksanakan oleh guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang walaupun belum sempurna karena kurangnya pelatihan dan belum menggunakan semua teknik penilaian kompetensi keterampilan yang ada pada Kurikulum 2013. Sementara itu teknik penilaian yang sering digunakan adalah teknik praktik/kinerja atau unjuk kerja. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai keterampilan siswa melalui teknik penilaian kinerja, yakni: guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian, Guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru mencatatat hasil penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian.

---

<sup>128</sup> Gunawan Saputra, Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei 2017

### **3. Kendala yang Dialamai Guru Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang dalam Melakukan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan**

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Penilaian Autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring.<sup>129</sup>

Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik dilakukan oleh guru dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, portofolio, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri. Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Penilaian semacam ini cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya.

---

<sup>129</sup> Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 63

Penerapan penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan mengenai penilaian autentik diantaranya :

- a. Melacak kemajuan siswa. Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa dengan melakukan penilaian. Perkembangan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi, yakni meningkat atau menurun. Guru juga dapat menyusun profil kemajuan siswa yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa. Guru dapat mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan atau belum dengan melakukan penilaian. Setelah itu, guru dapat mencari tindakan tertentu bagi siswa yang sudah atau belum menguasai kompetensi tertentu.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa. Guru dapat mendeteksi kompetensi- kompetensi apa saja yang belum dikuasai siswa sehingga nantinya guru dapat mengambil tindakan tertentu agar kompetensi dapat dikuasai siswa, misalnya dengan memperbaiki teknik dan strategi pembelajaran.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.<sup>130</sup>

Setiap sekolah memiliki kendala tersendiri dalam menerapkan penilaian autentik kompetensi keterampilan. Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al fatah memberikan pernyataan mengenai kendala penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan. Beliau berkata:

---

<sup>130</sup> Ruslan, dkk. "Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie". *Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2016, hlm. 147.

“Kurikulum 2013 di sekolah kami hanya dilaksanakan pada mata pelajaran Agama yang dimulai dari tahun 2015 dan baru pada tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran, sehingga tidak bisa menerapkan berbagai teknik-teknik dan instrument penilaian, namun saya mengatasi dengan memaksimalkan yang bisa saya jalankan pada peserta didik seperti penilaian praktik /kinerja atau unjuk kerja. ketika pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas terkadang peserta didik kurang tertib sehingga pelaksanaan penilaian sedikit terganggu. Saya juga tidak bisa menilai siswa dari semua aspek tiap waktu karena keterbatasan waktu dan dengan jumlah siswa yang banyak”.<sup>131</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas X, guru tersebut mengalami kendala yang dikarenakan peserta didik. ketika pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas terkadang peserta didik kurang tertib sehingga pelaksanaan penilaian sedikit terganggu. Selain itu, siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian dan guru butuh waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapatkan dari para siswa ke dalam daftar nilai.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu ibu Tri Haritsah Noviyanti. Beliau berkata:

“Dikarenakan hanya ada satu kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 ya masih banyak kekurangan, banyaknya aturan dalam penilaian dan juga jumlah jam mengajar yang bertambah terkadang membuat guru mengeluh. Terutama yang sering dikeluhkan biasanya guru sudah mendapatkan jam mengajar yang ekstra masih diharuskan

---

<sup>131</sup> Rostiana Sartika, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, Palembang, *Wawancara*, 17 Mei 2017

melakukan penilaian yang sangat beragam menguras tenaga dan waktu mereka”.<sup>132</sup>

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum kendala yang dialami guru Fiqih dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas karena hanya ada satu kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 guru masih sulit untuk melaksanakan penilaian tersebut, banyaknya aturan dalam penilaian, dan guru sudah mendapatkan jam mengajar yang ekstra masih diharuskan melakukan penilaian yang sangat beragam menguras tenaga dan waktu mereka.

Informasi mengenai kendala yang dialami guru Fiqih dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas tidak hanya didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, namun juga wawancara dengan 4 (empat ) siswa kelas X. Yakni salah satunya yang diungkapkan oleh siswa kelas X yang bernama Muhammad Habibi:

“ketika pelaksanaan penilaian terkadang suasana kelas kurang kondusif dan kurang tertib apalagi kalau penilaiannya dilakukan pada jam pelajaran siang hari, karena siswa di dalam kelas terlalu banyak terkadang guru fiqih juga kekurangan waktu dalam melaksanakan penilaian.”<sup>133</sup>

Dengan demikian berdasarkan wawancara dengan siswa kelas X kendala yang dialami guru Fiqih dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas yaitu: ketika pelaksanaan penilaian

---

<sup>132</sup> Tri Haritsah Noviyanti, Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum, *Wawancara*, 24 Mei 2017

<sup>133</sup> Muhammad Habibi, Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah, Palembang, *Wawancara*, 13 Mei 2017

keterampilan di kelas guru terkadang masih kekurangan waktu karena siswa yang terlalu banyak, kurang kondusifnya suasana kelas sehingga mengganggu proses penilaian, dan terkadang karena terlalu banyaknya siswa di kelas ketika proses penilaian dilakukan ada beberapa siswa yang kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru Fiqih mengalami kendala terutama pada sistem penilaian meliputi penerapan penilaian aspek-aspek pada peserta didik dan penerapan teknik dan instrument penilaian peserta didik menjadi masalah utama dalam pembahasan, selain itu metode pembelajaran dan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan. Dalam pelaksanaan penilaian juga harus dilakukan dengan rubrik yang mencakup semua aspek penilaian keterampilan sehingga menghabiskan waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan satu hari tidak semuanya tuntas dilaksanakan. Guru juga merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh dan pengamatan di kelas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru Fiqih dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan adalah:

---

<sup>134</sup> Observasi, Kelas X Madrasah Aliyah Al fatah, Palembang, 22 Mei 2017



- a. Sistem penilaian meliputi penerapan penilaian aspek-aspek pada peserta didik dan penerapan teknik dan instrument penilaian peserta didik.
- b. Penilaian harus dilakukan dengan rubrik yang mencakup semua penilaian keterampilan sehingga menghabiskan waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan satu hari tidak semuanya tuntas dilaksanakan.
- c. Guru merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai.
- d. Membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian karena siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru Fiqih mengenai penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan berdasarkan Kurikulum 2013 kurang sempurna. Guru Fiqih dapat menjelaskan Kurikulum 2013, pengertian penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan, karakteristik penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan, dan teknik dan instrumen penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan, akan tetapi guru Fiqih tidak dapat membedakan perbedaan Kurikulum KTSP dan K13.
2. Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan sudah dilaksanakan oleh guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang walaupun belum sempurna karena kurangnya pelatihan dan belum menggunakan semua teknik penilaian kompetensi keterampilan yang ada pada Kurikulum 2013. Sementara itu teknik penilaian yang sering digunakan adalah teknik praktik/kinerja atau unjuk kerja. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai keterampilan siswa melalui teknik penilaian kinerja, yakni: guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian, Guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan,

guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru mencatat hasil penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian.

3. Kendala guru Fiqih dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan adalah:
  - a. Penilaian harus dilakukan dengan rubrik yang mencakup semua penilaian keterampilan sehingga menghabiskan waktu pembelajaran di kelas yang mengakibatkan satu hari tidak semuanya tuntas dilaksanakan.
  - b. Guru merasa berat karena harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat tersebut kedalam daftar nilai.
  - c. Membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian karena siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas.

## **B. Saran**

1. Guru Fiqih seharusnya menerapkan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan selain penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja.
2. Guru Fiqih seharusnya mempersiapkan rubrik penilaian kompetensi keterampilan dengan jelas apa saja yang akan dinilai dalam kompetensi keterampilan.
3. Sekolah seharusnya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru khususnya guru Fiqih mengenai Kurikulum 2013 secara terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Amirono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhakti, Andra Setia dkk. 2014. Pengembangan Model Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Online um.ac.id*. (Online) <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel2> 17 Desember 2016 Jam 11: 30 WIB
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saitifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dewi, Yuli Setyo dkk. 2014. Penerapan Authentic Assesment Untuk Meningkatkan Spatial Ability dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Materi Hubungan Manusia dan Lingkungan Akibat Dinamikan Hidrosfer di Kelas IPS 1 SMA 7 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 3 No 1
- Djamarah, mSyaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran 21*. Bogor: Penerbit Galia Indonesia
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Bandung: Alfabeta

- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Gramedia Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muslich, Ahmad Wardi. 2013. *Fiqih Muamalat*. Jakarta: Amzah
- Ruslan, dkk. 2016. Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Volume 1 Nomer 1, h. 147-157
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Sari, Retno Maya dkk. 2014. Studi Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 1, Nomer 2
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Proses Belajar Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Tri Priyanti, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PrenadaMedia Group
- Wijayanti. 2014. Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. (Online) <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii> 16 Desember 2016 Jam 13:30 WIB

# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Bersama ini diterapkan bahwa :

Nama : Hanifatun Ni'mah  
NIM : 13210101  
Munaqosyah Tanggal : Selasa, 26 September 2017  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi  
Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X  
Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 17 November 2017  
**Ketua Penguji**

**Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag  
NIP. 19720824 200501 2001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Bersama ini diterapkan bahwa :

Nama : Hanifatun Ni'mah  
NIM : 13210101  
Munaqosyah Tanggal : Selasa, 26 September 2017  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi  
Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X  
Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 17 November 2017  
**Sekretaris Penguji**

**Nurlaila, M.Pd.I**  
**NIP. 19731029 200710 2001**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR  
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Hanifatun N'umoh  
NIM : 13210101  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Kepramukaan Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Penguji I : Prof. Dr. Nyayu Khadjan, M.Si

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tanggan Penguji
1	Sabtu / 31-10-2017	Revisi paragraf Ujra - - lampirkan catatan revisi pd saat ujra !!	f
2	Kamis / 9-11-2017	Catat lapangan berisi kegiatan observasi yg di la- hukan & apa yg ditemui pd saat observasi, bukan menyerikan wawancara /	f
3	Selasa / 14-11-2017	Ace untuk pengantar	f

Palembang, 14 November 2017  
Dosen Penguji

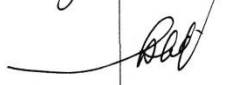
(Prof. Dr. Nyayu Khadjan, M.Si)  
1300825 60005 2001





## DAFTAR KONSULTASI



Nama : Hanifaun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Ranah  
Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah  
Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
①	Selasa 18/ 2016 11/2	- Fakta = 2 ter Problem Pembaca di Shaleh. - Jurnal <u>Analisa</u> - Rujukan yang diteliti - Rujukan sumber = jurnal	

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Hanifaun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

Pembimbing I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
②	Kamis 27/06 12	Ace - Rabaud - - Sintesis bilis APP	
①	Senin 27/06 12	Ace, Sintesis di atasnya ke tahap Sintesis Rabaud	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

Pembimbing I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
④	Kamis 2/2 2017	Asal Bab I. - Sanjites bab II	
⑤	Kamis 4/5 2017	Bab II, Revisi dari Subur = Kemasalahan & Jurnal	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
6	Rabu 10-5-2017	Adl bab II - Ruzitha bab III	
7	Senin 15/5 2017	Adl bab III - Ruzitha bab IV	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

#### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
8	Rabu, 12/2017	Bab IV Kurang analisis Data agar diambil secara Seins.	
9	Kamis 27/7	Revisi Bab IV	





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
10	Senin 7/8/2021	AQ bab IV Rangkian bab V	
11	Senin 7/8/2021	AQ bab V	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

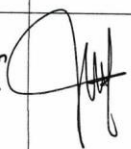

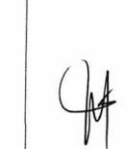
Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
12	12/19/2017	Hal. 100 Berkas B skripsi	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifaun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Selasa, 06 Desember 2016	Judul huruf kapital Perbaiki rumusan masalah Tambah sumber buku di metodologi Penelitian	
2	Kamis 8/12 2016	Perbaiki yg di level & yg di samakan	
3	13/12 2016	Oke proposal buat outline (Rencana Dapoz)	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	2/2 2017	Revisi proposal Silahkan Buat Outline dulu (Kelemahan Dapur sebelum)	
	2/4 2017	Perbaiki outline Semua kerjakan awal & lama	





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	28/4 2017	Perubahan yg di koreksi sesuai Sami dan konsul. Berikut sawar bab I & rangkaiang APD yg dikoreksi perbaiki	
	9/5 2017		



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

**Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag**

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	12/5 2017	Coba utle instrumen yg pertajam Fokus pd hal-2 yg ter kait lg sy dg proses pelaks penilai autentik, - Dacu yg info ttg peruba penilai autentik TSB	



Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	22/5/2017	Ace Instrumen Silub ambil data ke Buku hand/ Lupomug. Campiran ? Instrumen Oranghapi	



Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	19/6 2017	Perbanyakan data perubahan pemerintah No. 1 & No. 3  Buat abstrak - Pokok masalah - LBM/Calon. - metodologi - Hori/kegiatan Full (1 bar)	





UIN  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Palembang. Kode Pos 30126. Telp. 0711 353276

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Hanifatun Ni'mah  
Nim : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	11/7 2017	Ale Silvia Gab Smp di ajuk pd sidang Munawar & FITK UIN Raden Fatah	

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang, maka saya meminta tolong kepada Bapak/Ibu guru, serta siswa Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang untuk bersedia diwawancarai guna memperoleh data yang valid tentang penelitian yang akan saya buat. Adapun judul dari penelitian saya yaitu "PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK HASIL BELAJAR KOMPETENSI KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MADRASAH ALIYAH AL FATAH PALEMBANG".

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepada Guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pemahaman Guru	Pemahaman guru Fiqih tentang penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang	1, 2, 3, 4, 5, dan 6	6
2.	Pelaksanaan Penilaian	Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang	7, 8, 9, dan 10	4
3.	Kendala Penilaian	Kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas X Madrasah Aliyah Al	11, 12, 13, dan 14	4

	Fatah Palembang		
--	-----------------	--	--

No	Pertanyaan	Informan
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?	Guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang
2	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian Autentik?	
3	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik?	
4	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?	
5	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang karakteristik penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?	
6	Apa saja Teknik dan instrumen penilaian untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?	
7	Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas?	
8	Apakah penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan sudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas?	
9	Pernahkah Bapak/Ibu melaksanakan penilaian dalam bentuk: a. Praktik/kinerja atau untuk kerja b. Proyek c. Produk d. Portofolio	
10	Bagaimanana Bapak/Ibu melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas?	
11	Apa saja hambatan-hambatan dalam penyusunan instrumen penilaian untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?	
12	Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan?	
13	Bagaimana dukungan sekolah dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan?	
14	Bagaimana respon/persepsi siswa terhadap penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan?	

## B. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Al Fatah

### Palembang

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pemahaman Guru	Pemahaman guru Fiqih tentang penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan berdasarkan kurikulum 2013	1, dan 2	2
2.	Pelaksanaan Penilaian	Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang	3 dan 4	2
3.	Kendala Penilaian	Kendala pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang	5	1

No	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana pemahaman guru Fiqih tentang penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan?	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
2.	Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum?	
3.	Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan oleh guru Fiqih di kelas X MA Al Fatah Palembang?	
4.	Menurut penilaian Ibu pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang sudah berjalan baik/belum?	
5.	Apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru Fiqih kelas X dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan?	

### C. Kepada Siswa/i Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang

No	Pertanyaan	Informan
1.	Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?	Siswa/i Kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru Fiqih?	
3.	Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan oleh guru Fiqih di kelas X MA Al Fatah Palembang?	
4.	Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?	
5.	Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?	
6.	Apa hambatan yang anda alami dalam pelaksanaan penilaian tersebut	

#### PEDOMAN OBSERVASI

Lembaran ini untuk menilai pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang yang dilaksanakan oleh guru Fiqih

#### Identitas Pribadi

Nama Guru :  
 Jenis Kelamin :  
 Tanggal Observasi :  
 Tempat Observasi :

No	Aspek Observasi	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	Guru melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran			
2.	Teknik dan	a. Penilaian			

	Instrumen Penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	Praktik/kinerja atau unjuk keja b. Penilaian Proyek c. Penilaian Produk d. Penilaian Portofolio			
3.	Kendala pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	a. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di dalam kelas			
b. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dengan prosedur yang benar karena pelatihan kurang maksimal					
c. Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian					
d. Guru membutuhkan waktu yang lama dalam untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai					

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### 1. Dokumentasi Arsip

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: RPP, silabus, instrumen penilaian, dan dokumentasi nilai siswa.

No	Arsip	Deskripsi
1.	Silabus Mata Pelajaran Fiqih Kelas X	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
3.	Rubrik Penilaian	
4.	Data Nilai Siswa	

### 2. Dokumentasi Keadaan Sekolah

#### a. Letak Geografis

1. Nama Sekolah
2. Status Sekolah
3. Alamat Sekolah

#### b. Keadaan Pendidikan

1. Jumlah Guru
2. Status Guru
3. Pendidikan Formal Guru

#### c. Keadaan Siswa

1. Jumlah Siswa

2. Jumlah Kelas

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana**

1. Keadaan Gedung

2. Jumlah Kelas

**e. Struktur Organisasi**



Lampiran 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK  
HASIL BELAJAR KOMPETENSI KETERAMPILAN**

Nama Guru : Rostiana Sartika, M.Ag  
 Waktu Observasi : Sabtu, 20 Mei 2017 Pukul 08.30 – 10.00  
 Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli  
 Tempat Observasi : Ruang Kelas X.1

No	Aspek Observasi	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	Guru melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran	✓	-	
2.	Teknik dan Instrumen penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	a. Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja	✓		Guru meminta siswa mempraktikan perkelompok jual beli yang diperbolehkan dalam Islam . Guru menggunakan teknik Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja dengan langkah-langkah: a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian b. Guru

					<p>menyampaik n tugas kepada siswa</p> <p>c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan</p> <p>d. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p> <p>f. Guru mendokument asikan hasil penilaian</p>
		g. Penilaian Proyek	-	-	-
		h. Penilaian Produk	-	-	-
		i. PenilaianPortofolio	-	-	-
3.	Kendala pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	a. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di dalam kelas	✓	-	Siswa tidak tertib sehingga proses penilaian sedikit terganggu
		b. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dengan prosedur yang benar karena pelatihan kurang maksimal	-	-	-

		c. Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian	✓	-	Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian karena guru tersebut mengajar dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) dan terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas
		d. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai	✓	-	Terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas membuat guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK**  
**HASIL BELAJAR KOMPETENSI KETERAMPILAN**

Nama Guru : Rostiana Sartika, M.Ag  
 Waktu Observasi : Senin, 22 Mei 2017 Pukul 07.30 – 09.00  
 Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli  
 Tempat Observasi : Ruang Kelas X.2

No	Aspek Observasi	Pernyataan	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	Guru melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran	✓	-	-
2.	Teknik dan Instrumen penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	b. Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja	✓		Guru meminta siswa mempraktikan berkelompok jual beli yang diperbolehkan dalam Islam . Guru menggunakan teknik Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja dengan langkah-langkah: a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa

					<p>c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan</p> <p>d. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p> <p>f. Guru mendokumentasikan hasil penilaian</p>
		g. Penilaian Proyek	-	-	-
		h. Penilaian Produk	-	-	-
		i. Penilaian Portofolio	-	-	-
3.	Kendala pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	e. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di dalam kelas	✓	-	Ruangan kelas yang terlalu kecil sehingga kondisi kelas tidak kondusif untuk melaksanakan penilaian kinerja dan kurang tertib
		f. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dengan prosedur yang benar karena pelatihan kurang maksimal	-	-	-

		g. Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian	✓	-	Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian karena guru tersebut mengajar dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) dan terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas
		h. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai	✓	-	Terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas membuat guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK**  
**HASIL BELAJAR KOMPETENSI KETERAMPILAN**

Nama Guru : Rostiana Sartika, M.Ag  
Waktu Observasi : Selasa, 18 Mei 2017 Pukul 12.45 – 14.15  
Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli  
Tempat Observasi : Ruang Kelas X.3

No	Aspek Observasi	Indikator	Keterangan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	Guru melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran	✓	-	-
2.	Teknik dan Instrumen penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	a. Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja	✓		Guru meminta siswa mempraktikan berkelompok jual beli yang diperbolehkan dalam Islam . Guru menggunakan teknik Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja dengan langkah-langkah: a. Guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa

					<p>c. Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan</p> <p>d. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan</p> <p>e. Guru mencatat hasil penilaian</p> <p>f. Guru mendokumentasikan hasil penilaian</p>
		b. Penilaian Proyek	-	-	-
		c. Penilaian Produk	-	-	-
		d. Penilaian Portofolio	-	-	-
3.	Kendala pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan	a. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan di dalam kelas	✓	-	Siswa mempraktikkan jual beli yang diperbolehkan dalam Islam dengan tidak tertib sehingga proses penilaian sedikit terganggu karena suasana kelas yang kurang kondusif dan terlalu banyaknya siswa di kelas X.3 yang terdapat 46 siswa



		b. Guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan dengan prosedur yang benar karena pelatihan kurang maksimal	-	-	-
		c. Guru masih kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga dalam mengajar dan melakukan penilaian	✓	-	Guru tersebut mengajar dari kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas) dan terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas
		d. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai	✓	-	Terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas membuat guru membutuhkan waktu yang lama untuk memasukkan nilai-nilai yang didapat dari para siswa kedalam daftar nilai

## Lampiran 2. Catatan Lapangan

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2017  
Tempat : Ruang Kelas X.1  
Waktu : 08.30 – 10.00 WIB  
Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli

Hari ini peneliti melakukan observasi di ruang kelas X.1 Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang dimulai pukul 08.00 – 10.00 Wib mengamati bagaimana pembelajaran fiqih dilaksanakan oleh guru fiqih menggunakan Kurikulum 2013 dan melihat bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan memang benar guru mata pelajaran Fiqih menggunakan Kurikulum 2013 dan membawa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan ketika mengajar. Sementara itu ketika proses pembelajaran dilaksanakan suasana kelas X.1 cukup kondusif walaupun ada beberapa siswa yang kurang tertib ketika mengikuti pembelajaran.

Setelah observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqih kelas X yaitu guru RS. Wawancara dimulai pada pukul 09.30 – 10.00 WIB bertempat di depan ruangan guru Madrasah Aliyah Al Fatah. Selain menjadi guru mata pelajaran Fiqih, guru RS juga sebagai pembina rohis Madrasah Aliyah Al Fatah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru RS terkait pemahaman tentang penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan dalam pembelajaran Fiqih di kelas X.

## **CATATAN LAPANGAN 2**

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2017  
Tempat : Ruang Kelas X.2  
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB  
Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli

Hari ini peneliti melakukan observasi di ruang kelas X.2 Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang dimulai pukul 07.30 – 09.00 Wib mengamati bagaimana pembelajaran fiqih dilaksanakan oleh guru fiqih menggunakan Kurikulum 2013 dan melihat bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan memang benar guru mata pelajaran Fiqih menggunakan Kurikulum 2013 dan membawa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan ketika mengajar. Sementara itu ketika proses pembelajaran dilaksanakan suasana kelas X.1 cukup kondusif walaupun ada beberapa siswa yang kurang tertib ketika mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan sesudah upacara serta ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas karena mendapat hukuman karena tidak membawa perlengkapan sekolah ketika upacara dan melanggar peraturan.

## **CATATAN LAPANGAN 3**

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017  
Tempat : Di depan ruang kelas X.1

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu GP dan HS. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan GP. Wawancara dengan GP dimulai pada pukul 10.30 – 10.40 bertempat di depan ruang kelas X.1. Peneliti melakukan wawancara dengan GP pada saat istirahat pertama. Wawancara yang dilakukan dengan GP terkait pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi

keterampilan yang dilakukan guru RS di kelas X.1. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan HS. Wawancara dengan HS dimulai pada pukul 12.30 – 12.40 bertempat di depan ruang kelas X.1. Peneliti melakukan wawancara dengan HS pada saat sesudah sholat dzuhur. Wawancara yang dilakukan dengan HS terkait pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan yang dilakukan guru RS di kelas X.1.

#### **CATATAN LAPANGAN 4**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2017  
Tempat : Di depan ruang kelas X.2

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa yaitu MH dan S. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan MH. Wawancara dengan MH dimulai pada pukul 10.30 – 10.40 bertempat di depan ruang kelas X.2. Peneliti melakukan wawancara dengan MH pada saat istirahat pertama. Wawancara yang dilakukan dengan MH terkait pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan yang dilakukan guru RS di kelas X.2. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan S. Wawancara dengan S dimulai pada pukul 12.30 – 12.40 bertempat di depan ruang kelas X.2. Peneliti melakukan wawancara dengan HS pada saat sesudah sholat dzuhur. Wawancara yang dilakukan dengan S terkait pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan yang dilakukan guru RS di kelas X.2.

## **CATATAN LAPANGAN 5**

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017  
Tempat : Ruang Kelas X.3  
Waktu : 12.45 – 14.15 WIB  
Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas X.3. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan, guru RS menggunakan teknik Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja dengan langkah-langkah: guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru mencatat hasil penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempraktikkan jual beli yang diperbolehkan dalam Islam dengan dengan alat-alat sudah dibawa oleh setiap kelompok di depan kelas.

## **CATATAN LAPANGAN 6**

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Mei 2017  
Tempat : Ruang Kelas X.1  
Waktu : 08.30 – 10.00 WIB  
Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas X.1. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan, guru RS menggunakan teknik Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja dengan langkah-langkah: guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa

kesediaan alat dan bahan yang digunakan, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru mencatat hasil penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempraktikkan jual beli yang diperbolehkan dalam Islam dengan dengan alat-alat sudah dibawa oleh setiap kelompok di depan kelas.

### **CATATAN LAPANGAN 7**

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2017  
Tempat : Ruang Kelas X.2  
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB  
Tema/Subtema : Perekonomian dalam Islam/Jual Beli

Hari ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan di kelas X.1. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan, guru RS menggunakan teknik Penilaian Praktik/kinerja atau unjuk kerja dengan langkah-langkah: guru menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian, guru menyampaikan tugas kepada siswa, guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan, guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, guru mencatat hasil penilaian, dan guru mendokumentasikan hasil penilaian. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempraktikkan jual beli yang diperbolehkan dalam Islam dengan dengan alat-alat sudah dibawa oleh setiap kelompok di depan kelas.

## **CATATAN LAPANGAN 8**

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017  
Tempat : Ruang Guru

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu THN. Wawancara dimulai pada pukul 10.30 – 11.00 bertempat di ruang guru. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas X.

Lampiran 3. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan

### **TRANSKIP WAWANCARA GURU**

#### **Identitas Pribadi**

Nama : Rostiana Sartika, M.Ag

Tanggal Wawancara : 17 Mei 2017

#### **Pemahaman**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?

Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada siswa sebagai subyek dan guru sebagai fasilitator (*student center*) yang tujuannya agar presentase keaktifan siswa baik dari pemahaman materi, sikap sopan santun dan juga keterampilan dalam pembelajaran lebih besar

2. Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum?

sudah, tapi pelatihan itu tidak terus menerus sehingga masih banyak belum dipahami dari Kurikulum 2013

3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian Autentik?

Penilaian yang dilakukan guru untuk menilai siswa dari tiga aspek yang ada baik itu sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan berbagai teknik maupun instrument yang ada.

4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ciri-ciri penilaian autentik?

Salah satu cirinya dikenal dengan istilah holistic untuk mengukur aspek baik sikap, keterampilan dan pengetahuan. Selain ituterdapat berbagai kriteria dalam penilaian



dimana peran guru disini harus melaksanakan penilaian dan pembelajaran secara terpadu agar hasilnya maksimal

5. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?

penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu

6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang karakteristik penilaian autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?

Peserta tes diminta untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat sebuah produk atau terlibat dalam suatu aktivitas (proses/perbuatan). Produk hasil praktik juga perlu dinilai. Penilaian kemampuan melakukan sesuatu diuji dengan tes praktik, sedangkan penilaian hasil atau produk kerja dinilai menggunakan penilaian proyek.

7. Apa saja instrumen penilaian untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?

Praktik/kinerja atau untuk kerja, Proyek, Produk dan Portofolio

### **Proses Penilaian**

1. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas?

Saya selalu mempersiapkan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran maupun penilaian yang tentunya sesuai Kurikulum 2013

2. Apakah penialain autentik untuk hasil belajar kompetensi keterampilan sudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas?

Saya sudah berusaha menerapkan semampu saya

3. Pernahkah Bapak/Ibu melakukan penilaian dalam bentuk:
  - a. Praktik/kinerja atau untuk kerja
  - b. Proyek
  - c. Produk
  - d. Portofolio

Saya melakukan penilaian keterampilan lebih sering menggunakan penilaian praktik /kinerja atau untuk kerja

4. Bagaimanana Bapak/Ibu menerapkan teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan di kelas?

Sebelum penilaian dilaksanakan saya menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan, melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan, mencatatat hasil penilaian, mendokumentasikan hasil penilaian.

### **Hambatan**

1. Apa saja hambatan-hambatan dalam penyusunan instrumen penilaian untuk hasil belajar kompetensi keterampilan?

Kurikulum 2013 di sekolah kami hanya dilaksanakan pada mata pelajaran Agama yang dimulai dari tahun 2015 dan baru pada tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran, sehingga tidak bisa menerapkan berbagai teknik-teknik dan instrument penilaian, namun saya mengatasi dengan memaksimalkan yang bisa saya jalankan pada peserta didik seperti penilaian praktik /kinerja atau untuk kerja.

2. Apa saja hambatan-hambatan dalam menilai tiap aspek dalam penilaian hasil belajar kompetensi keterampilan?

Saya juga tidak bisa menilai siswa dari semua aspek tiap waktu karena keterbatasan waktu dan dengan jumlah siswa yang banyak

3. Bagaimana dukungan sekolah dalam pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan berdasarkan Kurikulum K13?

Dari pihak sekolah sudah ada pelatihan Kurikulum 2013 walaupun cuman satu kali

4. Bagaimana respon/persepsi siswa terhadap penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan?

Ada banyak variasi penilaian yang saya terapkan dikelas dan membuat siswa antusias untuk aktif mengikuti pembelajaran walaupun mereka sering mengeluh banyak tugas yang saya berikan

## **TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Tri Haritsah Noviyanti, S.Pd  
Tanggal Wawancara : 24 Mei 2017

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum 2013?

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keaktifan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi peran guru hanya sebagai fasilitator untuk pembelajaran dan itu lebih baik dari kurikulum sebelumnya.

2. Apakah sudah ada pelatihan tentang Kurikulum 2013 dari dinas terkait atau belum?

Sudah pernah ada satu kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 walaupun tidak terus menerus

3. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan oleh guru Fiqih di kelas X MA Al Fatah Palembang?

Dikarenakan hanya ada satu kali pelatihan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 ya masih banyak kekurangan, banyaknya aturan dalam penilaian dan juga jumlah jam mengajar yang bertambah terkadang membuat guru mengeluh.

4. Menurut penilaian Bapak/Ibu pelaksanaan penilaian autentik hasil belajar kompetensi keterampilan pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang sudah berjalan baik/belum?

Kinerjanya cukup bagus karena pernah mengikuti pelatihan. Namun, kami menyadari masih banyak yang harus diperbaiki.

5. Apakah ada evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan di Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang?

Ada, karena disetiap rapat guru selalu dievaluasi bersama mana yang perlu diperbaiki.

6. Apa saja hambatan-hambatan pelaksanaan penilaian autentik hasil belajarkompetensi keterampilan?

Yang sering dikeluhkan biasanya guru sudah mendapatkan jam mengajar yang ekstra masih diharuskan melakukan penilaian yang sangat beragam menguras tenaga dan waktu mereka

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA

### Identitas Pribadi

Nama : Gunawan Saputra  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2017

### Pertanyaan:

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Saya menyukai mata pelajaran Fiqih karena kita bisa mengetahui hukum-hukum dalam islam mengenai kehidupan kita sehari-hari

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Guru tidak hanya ceramah didepan kelas tetapi juga memberikan kita kesempatan bertukar pendapat sama teman membahas materi dan juga menceritakan hal-hal yang dapat diambil untuk diterapkan saat ini

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Kita lebih dituntut bekerja sendiri atau kelompok dalam memperdalam materi sehingga kita dapat lebih aktif di kelas

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja, proyek, produk, atau portofolio dalam pembelajaran Fiqih?

Penilaian tersebut sering dilakukan di kelas

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian dilaksanakan suasana kurang kondusif

## **TRANSKIP WAWANCARA SISWA**

### **Identitas Pribadi**

Nama : Haikal Salsabila  
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2017

### **Pertanyaan:**

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Iya, karena gurunya menyenangkan

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Bagus, karena pada pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas menyenangkan

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan

Kurikulum 2013?

Sangat menyenangkan dan bagus sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja, proyek, produk, atau portofolio dalam pembelajaran Fiqih?

Pernah melaksanakan penilaian praktik

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian dilaksanakan suasana kurang kondusif

## TRANSKIP WAWANCARA SISWA

### Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Habibi  
Tanggal Wawancara : 16 Mei 2017

### Pertanyaan:

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Iya karena Fiqih mengajarkan betapa banyaknya hukum-hukum yang harus kita ketahui dalam Islam

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Menyenangkan karena mudah dipahami pada saat mengajar

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Dalam pembelajaran lebih mudah karena bisa menggunakan media internet sebagai sumber belajar tambahan

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja, proyek, produk, atau portofolio dalam pembelajaran Fiqih?

Pernah melaksanakan penilaian praktik ketika materi sudah dijelaskan

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian terkadang suasana kelas kurang tertib



## TRANSKIP WAWANCARA SISWA

### Identitas Pribadi

Nama : Senarsi  
Tanggal Wawancara : 16 Mei 2017

### Pertanyaan:

1. Apa anda menyukai mata pelajaran Fiqih? Apa alasannya?

Sedikit karena materinya banyak sehingga sulit dipahami semuanya

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru?

Menyenangkan karena mudah dipahami pada saat mengajar terkadang juga membosankan

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Kurikulum 2013?

Kalau menurut saya pembelajarannya lebih menuntut siswa aktif dan memperhatikan

4. Apakah guru anda pernah melaksanakan penilaian praktik/kinerja atau unjuk kerja, proyek, produk, atau portofolio dalam pembelajaran Fiqih?

Pernah melaksanakan penilaian praktik ketika diakhir pelajaran

5. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan penilaian tersebut?

Bagus akan tetapi ketika penilaian tekadang suasana kelas kurang tertib

Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan



Gambr 1. Proses Pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru Fiqih



Gambr 2. Proses Pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru Fiqih



Gambr 3. Proses Pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru Fiqih



Gambr 4. Proses Pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru Fiqih



Gambar 5. Pelaksanaan Penilaian



Gambar 6. Pelaksanaan Penilaian



Gambar 7. Pelaksanaan Penilaian



Gambar 8. Pelaksanaan Penilaian



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Fiqih kelas X



Gambar 10. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Gambar 11. Wawancara dengan Siswa



Gambar 12. Wawancara dengan Siswa



Gambar 13. Wawancara dengan Siswa



Gambar 14. Wawancara dengan Siswa

 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
Il. Prof KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang

 **BANK**  
**SUMSELBABEL**

---

**KARTU MAHASISWA**

**N I M : 13230101**

**N A M A : HANIFATUN NI'MAH**

  
**PROF. DR. H. AFLATUS MOCHTAR, MA**  
REKTOR

*One Card for All Purposes*



801 CABANG SYARIAH PALEMBANG Daerah  
1/08/17 1:44:07 89140  
GTL801 77SPGKKRIZ

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH  
ID Mahasiswa : 13210101  
Nama Mahasiswa : HANIFATUN NIMAH  
Keterangan Bayar : SPP  
Semester Bayar : GANJIL  
Tahun Angkatan : 2017  
Nama Fakultas : ILMU TARRIBYAH DAN KEGURUAN  
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL  
Nomor Induk Mhs : 13210101  
Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000 00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00

Terbilang :  
ENAM RATUS RIBU RUPIAH



== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==  
\*\*\*\*\* Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 \*\*\*\*\*



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA  
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : HANIFATUN NIMAH  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Banyuasin, 09 MEI 1994  
NIM : 13210101  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
TANGGAL LULUS :  
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	8
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	C	0
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
6	INS 106	Ulumul Quran	2	B	6
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	B	6
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
12	INS 202	Tafsir	2	B	6
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	B	6
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
15	INS 207	Metodologi Penelitian	3	A	12
16	INS 208	Fiqh	2	B	6
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	8
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
22	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	INS 802	SKRIPSI	6	B	18
25	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	B	6
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	16
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	B	6





Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

29	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	B	9
30	PAI 507	Politik Pendidikan	2	A	8
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	B	6
32	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	B	0
33	PAI 607	Fiqh Ibadah	2	B	6
34	PAI 608	Fiqh Muamalah	2	A	8
35	PAI 609	Fiqh Mawaris	2	B	6
36	PAI 610	FIQH MUNAKAHAT	2	A	8
37	PAI 611	TARIKH TASYRI	2	B	6
38	PAI 612	Metodologi Pembelajaran Fiqh	2	A	8
39	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	6
40	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	6
41	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	6
42	PAI 706	Filsafat Islam	2	B	6
43	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	B	6
44	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
45	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	A	8
46	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	8
47	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	A	8
48	PAI 713	Filsafat ilmu	2	A	8
49	PAI 714	Historiografi Islam	2	B	6
50	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
51	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8
52	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
53	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	B	6
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	8
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	8
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
57	TAR 502	Telaah Kurikulum	4	B	12
58	TAR 504	Kewirausahaan	2	A	8
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	6
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
61	TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	B	6
62	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	A	8
63	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	8
64	TAR 707	Kapita Selekta Pendidikan	2	A	8
65	TAR 709	PPLK II	4	A	16
66	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
<b>JUMLAH :</b>			<b>144</b>		<b>511</b>



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 333347, Fax. (0711) 334666, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,55  
Predikat Kelulusan :

10/2017  
ul/Penerbitan S.H. Iqbal  
Rahm



Palembang, 05 OKTOBER 2017  
Ketua Program Studi PAI

Alimron, M.Pg  
NIP. 197202132000031002

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN : Kamis/ 07 September 2017  
 KELOMPOK : 21 (Dua Puluh Satu)  
 PROGRAM STUDI : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210040	Bahri Ilman Syaifuddin	80	80	72	85	70	75	77	77,00	B
2	13210101	Hanifatun Ni'mah	80	80	72	65	60	75	75	72,00	B
3	13210318	Aset Sugiana	80	73	75	75	70	76	75	74,83	B
4	13210099	Gusti Ayu Ralimatika	80	77	72	75	70	75	78	74,83	B
5	13210008	Afdala Diguna	85	75	72	80	68	75	76	75,83	B
6	13210306	Yoruki Saputra	80	76	75	75	65	76	77	74,50	B
7	13210149	Lena Mayang Sari	80	76	72	80	70	78	77	76,00	B
8	13210312	Yuni Rahmawati	80	75	75	70	71	75	75	74,33	B
9	13210038	Anisa Ayu Wulandari	80	78	75	70	72	75	78	75,00	B
10	13210321	Fadilatul Le'ily	85	73	75	80	68	75	77	76,00	B
11	13210260	Soriana Nur Hasanah	85	71	75	80	70	75	78	76,00	B
12	13210203	Opi Fitriani	80	71	75	75	72	75	75	74,67	B
13	13210139	Khanif Anshori	80	74	75	80	68	75	76	75,33	B
14	13210209	Putri Oktarina	80	80	72	75	70	75	77	75,3333	B
15	13210098	Gita Parera	80	72	72	80	67	75	78	74,33333	B
16	13210336	Tri Indah Kurnia	80	83	75	75	70	76	75	76,5	B
17	13210117	Ida Safiah	80	60	70	80	65	75	75	72,16667	E
18	13210186	Nabila	85	88	78	75	80	75	78	80,33333	B


**Mata Uji**

- i : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alquran (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

**Interval Nilai**


- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
**H. Alimron, M.Ag**  
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 15 September 2017

Sekretaris Prodi PAI,  
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
**H. Wardeli, M.A**  
 NIP. 1975100 200003 2 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI**

Nomor : B- 4672 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 7 /2017

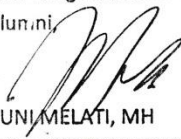
Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Hanifa Nurmah  
NIM : 13210101  
Semester / Jurusan : Sembilan (9) / PAI  
Program Studi :

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK 3,57  
( Tiga Lima Lima Tujuh )

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, 11 Agustus 2017  
Kasibbag Akademik Kernahasiswaan dan  
Alumni

  
YUNI MELATI, MH  
NIP. 19690607 200312 2 016



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B- 5440/Un.09/II.1/PP.009/11/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.  
Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- 2.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 11974  
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972  
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984  
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985  
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Dr. Abdurahmansyah, M.Ag. NIP. 19730713 199803 1 003  
2. M. Fauzi, M.Ag NIP. 19740612 200312 1 006

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Hanifatun Ni'mah  
NIM : 13210101  
Judul Skripsi : Pelaksanaan penilaian Autentik Ranah Psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 02 Desember 2016

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-3357/Un.09/IL1/PP.009/5/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5440/Un.09/IL1/PP.009/11/2016, Tanggal 2 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Hanifatun Ni'mah  
NIM : 13210101  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pelaksanaan penilaian Autentik Ranah Psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.  
Judul Baru : Pelaksanaan penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 8 Mei 2017

Asn. Dekan  
Prodi PAI,



M. Alimron, M.Ag

NIP. 19720213 200003 1 002 8





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-3441/Un.09/IL.I/PP.00.9/5/2017 Palembang, 10 Mei 2017  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang  
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Hanifatun Ni'mah  
NIM : 13210101  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun 1. RT:02 Kel. Mekar Mukti Kec. Muara Talang  
Kab. Banyuasin  
Judul Skripsi : Pelaksanaan penilaian Autentik Hasil Belajar  
Kompetensi Keterampilan pada Mata Pelajaran Fiqih di  
kelas X Madrasah Aliyah Al Fatah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH AL-FATAH  
YAYASAN PEMBANGUNAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry (Komplek UIN Raden Fatah) Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon (0711) 357071 Pos-el [madrasahaliyahalfatah@yahoo.co.id](mailto:madrasahaliyahalfatah@yahoo.co.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.06.07/AF/PP.06/ 032 / 2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Anwar, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat : Jl. K.H Zainal Abidin Fikri Komp. UIN Raden Fatah  
Palembang

Dengan ini menerangkann nama dibawah ini:

Nama : Hanifatun Ni'mah  
NIM : 13210101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Memang benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Fatah Yayasan Pembangunan UIN Raden Fatah Palembang mulai tanggal 12 Mei sampai 24 Mei 2017, dengan Judul Skripsi "Pelaksanaan Penilaian Autentik Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang".

Demikianlah surat keterangan ini dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

19 Mei 2017  
Kepala Madrasah  
  
Khoirul Anwar, M.Pd.I  
NIK. 992.503.01.002





KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

# IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH**  
**PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nomor: MA.122/06.11/PP.01.1/002/2013.....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....  
*Nurul Ma'arif*..... menerangkan bahwa:

nama	:	<i>HANIFATUN NI'MAH</i>
tempat dan tanggal lahir	:	<i>Banyuwangi, 09 Mei 1994</i>
nama orang tua	:	<i>Rastim</i>
nomor induk	:	<i>10075</i>
nomor peserta	:	<i>3-13-11-11-B11-002-7</i>

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Banyuwangi, 24 Mei* ..... 2013

Kepala Madrasah,

*Nur Wakhid, S. Ag*  
NIP. ....

MA 060003427



**DAFTAR NILAI UJIAN  
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : HANI FATUN NI'MAH  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Mei 1994  
 Nomor Induk : 10075  
 Nomor Peserta : 3-13-11-11-511-002-7

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah*)
<b>I</b>	<b>UJIAN MADRASAH</b>			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,14	8,80	8,50
	b. Akidah-Akhlak	7,95	8,40	8,22
	c. Fikih	8,06	8,60	8,36
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	7,80	9,00	8,52
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,80	9,00	8,52
3.	Bahasa Indonesia	7,92	9,20	8,69
4.	Bahasa Arab	8,60	9,20	8,96
5.	Bahasa Inggris	8,10	9,40	8,88
6.	Matematika	7,88	9,00	8,55
7.	Sejarah	7,97	8,80	8,47
8.	Geografi	8,02	9,50	8,91
9.	Ekonomi	7,78	8,75	8,36
10.	Sosiologi	8,02	9,50	8,91
11.	Seni Budaya	7,54	7,50	7,52
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,86	8,30	8,12
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,92	8,50	8,27
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Pendidikan Aswaja	8,00	8,40	8,24
<b>Rata-Rata</b>				<b>8,47</b>

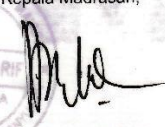
\*) Nilai Madrasah = 40% Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir*)
<b>II</b>	<b>UJIAN NASIONAL</b>			
1.	Bahasa Indonesia	8,60	7,00	7,6
2.	Bahasa Inggris	8,84	6,80	7,6
3.	Matematika	8,60	7,00	7,6
4.	Ekonomi	8,41	5,25	6,5
5.	Sosiologi	8,99	7,40	8,0
6.	Geografi	8,16	6,00	6,9
<b>Rata-Rata</b>				<b>7,4</b>

\*) Nilai Akhir = 40% Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Banyuwangi, 24 Mei ..... 2013  
Kepala Madrasah,

  
 MA  
 NURUL MA'ARIF  
 MUKTI JAWA  
 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 REPUBLIK INDONESIA

  
 Nur Wakhid, S. Ag.  
 NIP. ....

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Di berikan Kepada

NAMA : Hanifatun Ni'mah

NIM : 13210101

Dimyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kullah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqosyah

Mengetahui, Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang,1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag  
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.  
NIP : 197806232003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126



# SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/II.I/PP.00.9/11/2016

Diberikan Kepada:

NAMA : HANIFATUN NIMAH  
 NIM : 13210101  
 NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munasqasyah

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 UIN Raden Fatah Palembang

*[Signature]*  
 Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M. Ag  
 NIP. 19710911199703 1 004

*[Signature]*  
 H. Alimuddin, M. Ag  
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 20 November 2016  
 Ketua Program Studi PAI



BAN-PT



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
*Beragam Negeri, Afiliah SWPT*  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

*Sertifikat*

No : B-275 / Un.09/18.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

**Hanifatun Nimah**

Tempat / Tgl. Lahir : Banyuasin, 09 Mei 1994  
NIM : 13210101  
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
*Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)  
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67  
Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*  
Desa : Sukomoro  
Kecamatan : Talang Kelapa  
Kabupaten : Banyuasin  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



PALEMBANG, 21 April 2017  
Ketua  
*Dr. Syefriyeni, M.Ag*  
NIP. 19720901 199703 2 003





# SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VIII/2013

Diberikan Kepada :

HANIFATUN NIMAH

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK  
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*“ Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif ”*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017



Dekan  
Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP.197109111997031004

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi  
NIM.12221094

Mengetahui,



NIM.10221005



**Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
 JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3.5 PALEMBANG 30126 Telp. 0711-354688 Fax. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

**HANIFATUN NIMAH**  
 NIM : 13210101

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	A
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 April 2015  
 Kepala Unit,  
  
 NIP. 19750522 201101 1 001







# CERTIFICATE

Nomor: In. 03/ II.1/PP.00.9/4649/2013

This is to certify that

HANIFATUN NI'MAH

has successfully completed the

## **INTENSIVE ENGLISH COURSE FOR TARBİYAH STUDENTS**

conducted by English Study Program of Tarbiyah Faculty, IAIN Raden Fatah Palembang, from September to December 2013 covering 24 ( twenty four ) hours of instruction.

Palembang, 31 December 2013

Dean of Tarbiyah Faculty IAIN Raden Fatah



DR. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.19710911 199703 1 004